

**STRATEGI GURU PAI
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN *SOFT SKILLS* SISWA
DI SMPN SATU ATAP 2 KAHAYAN KUALA
KABUPATEN PULANG PISAU**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

MUHAMMAD
NIM. 17016061

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1440 H/2019 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email :
iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : **Strategi Guru PAI Mengembangkan Kemampuan *Soft Skills* Siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau**

Ditulis Oleh : MUHAMMAD

NIM : 17016061

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)

Dapat diajukan untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, Oktober 2019

Direktur



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002



PERSETUJUAN

Judul Tesis : **Strategi Guru PAI Mengembangkan Kemampuan *Soft Skills* Siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau**

Ditulis Oleh : MUHAMMAD

NIM : 17016061

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)


Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).


Palangka Raya, Oktober 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Desi Erawati, M.Ag
NIP. 197712132003122003


Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 19740423 200112 1 002

Mengetahui,
Ketua Prodi MPAI,


Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag
NIP. 19730601 199903 2 005

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **Strategi Guru PAI Mengembangkan Kemampuan *Soft Skills* Siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau**, Oleh **Muhammad**, NIM 17016061, telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 29 Safar 1441 H/ 28 Oktober 2019

Palangka Raya, 01 Nopember 2019

Tim Penguji:

1. **Dr. Emawati, M. Ag**
Ketua Sidang
2. **Dr. H. Normuslim, M.Ag**
Penguji Utama
3. **Dr. Desi Erawati, M.Ag**
Penguji I
4. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag**
Penguji II/ Sekretaris Sidang

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,

Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002

ABSTRAK

Muhammad, 2019. Strategi Guru PAI Mengembangkan Kemampuan *Soft Skills* Siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi juga sangat menekankan aspek afektif dan psikomotorik. Aspek afektif dan psikomotorik ini dikembangkan melalui pengembangan kemampuan *soft skills* siswa di sekolah tersebut. Mengingat pentingnya kemampuan *soft skills* siswa itu maka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki strategi dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa. Maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi-strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala, meliputi bagaimana strategi guru PAI mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, kemampuan bekerjasama siswa, dan kepribadian (etika dan moral) siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dilakukan di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, Penggalan data di lapangan menggunakan teknik observasi secara langsung sesuai dengan kebutuhan data yang diperoleh, selanjutnya menggunakan teknik wawancara, baik dengan subjek penelitian dan informan. Adapun dokumentasi merupakan crosscheck data dari wawancara dan observasi yang diteliti. Analisis data yang digunakan adalah dengan memilah atau memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang mendukung dan diakhiri dengan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Guru PAI Mengembangkan kemampuan *Soft Skills* Siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau meliputi: (1) Strategi Guru PAI mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa adalah menggunakan strategi integrasi *soft skills* melalui pembelajaran kooperatif dan strategi pendidikan (*re-education strategies*) melalui pelatihan pada kegiatan pelatihan pidato. (2) Strategi Guru PAI mengembangkan kemampuan bekerjasama siswa adalah menggunakan strategi integrasi *soft skills* melalui pembelajaran kooperatif dan strategi pendidikan (*re-education strategies*) melalui pelatihan kegiatan latihan maulid habsy. (3) Strategi Guru PAI mengembangkan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa adalah menggunakan *strategi penulatan soft skills* melalui keteladanan guru, pemberian motivasi, nasehat dan pemberian kompetensi tambahan dan strategi bujukan (*persuasive strategi*) melalui motivasi dan nasehat untuk selalu berkepribadian yang baik, serta strategi paksaan (*power strategies*) yang berbentuk intimidasi dan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditentukan tentang kepribadian (etika dan moral) siswa.

Kata Kunci : Strategi, Guru PAI, kemampuan *soft skills*, siswa.

ABSTRACT

Muhammad, 2019. *The Strategy of PAI Teachers Developing Soft Skills Ability of Students in SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala, Pulang Pulang District.*

The implementation of Islamic education in SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala not only emphasizes the cognitive aspects, but also strongly emphasizes the affective and psychomotor aspects. These affective and psychomotor aspects are developed through the development of students' soft skills abilities at the school. The importance of students' soft skills abilities, Islamic Education (PAI) teachers must have a strategy to developing students' soft skills abilities. This research was conducted to describe how the strategies implemented by PAI teachers to develop students' soft skills abilities in SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala, included how PAI teacher strategies develop students' communication skills, students' collaborative abilities, and personalities (ethics and morals)) students.

This reserach used qualitative research method, which was conducted SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Pulang Pulang District, data collection in the field used direct observation techniques in accordance with the needs of the data obtained, then used interview techniques, both with research subjects and informants. The documentation was a crosscheck of data from the interviews and observations studied. Analysis of the data was used to sort or select data in accordance with the formulation of the problem and then analyzed used theories that support and concluded with a conclusion

The results of this research indicate that of PAI Teacher Strategy Developing Soft Skills abilities of Students in SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Pulang Pulang District includes: (1) PAI's Teacher Strategy in developing students' communication skills was used a strategy of integrating soft skills through cooperative learning and educational strategies (re- education strategies) through training in speech training activities. (2) PAI's Teacher Strategy in developing students' collaborative abilities was used soft skills integration strategies through cooperative learning and education strategies (re-education strategies) through training for maulid habsy training activities. (3) PAI's Teacher Strategy to develop students' ethical and moral abilities (personality) was used soft skills transmission through teacher modeling, motivating, giving advice and giving additional competencies and persuasion strategies through motivation and advice to always have a good personality, and force strategies in the form of intimidation and punishment for students who violate predetermined rules about the personality (ethics and morals) of students.

Keywords: *Strategy, PAI teacher, soft skills ability, students.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan untuk menyusun dan menyelesaikan tesis dengan judul “STRATEGI GURU PAI MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN *SOFT SKILLS* SISWA DI SMPN SATU ATAP 2 KAHAYAN KUALA KABUPATEN PULANG PISAU”.

Penulis menyadari bahwa selesainya penelitian dan penulisan tesis ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak yang benar-benar konsen dengan dunia pendidikan. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, Rektor IAIN Palangka Raya sebagai penanggung jawab lembaga yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag, Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya sebagai penanggung jawab program Pascasarjana, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag, Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan bimbingan dan arahan.

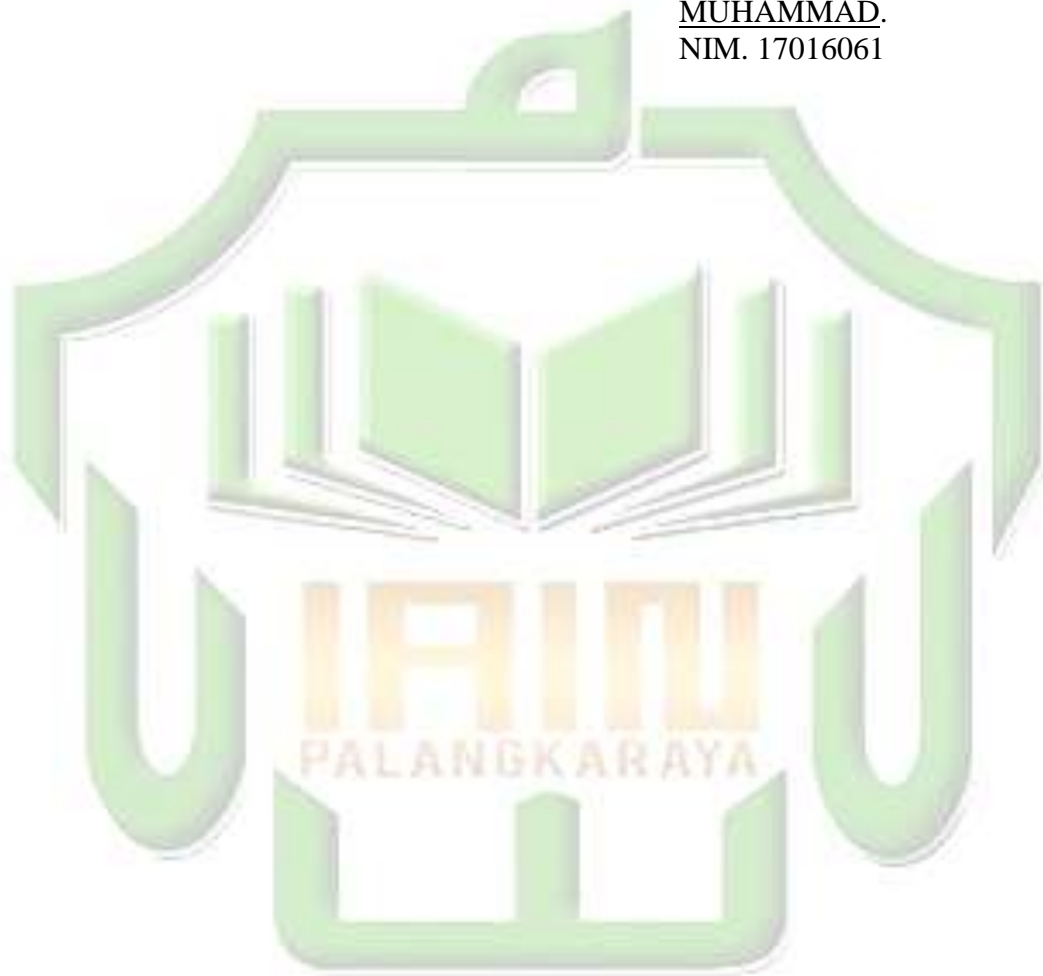
4. Ibu Dr. Desi Erawati, M.Ag, pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga tesis ini selesai.
5. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag, pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga tesis ini selesai.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan belajar, yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis.
7. Bapak Hadri, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala sekaligus guru PAI dan Bapak Toni Hariadi, S.Pd.I (guru PAI) beserta Dewan guru yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan sehingga penulisan ini membuahkan hasil.
8. Seluruh Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana khususnya MPAI Kelas A yang selalu memberikan motivasi sehingga terselesaikannya tesis ini.
9. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan motivasi dan doa serta perhatiannya sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Kesempurnaan hanya milik Allah, oleh sebab itu penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan dan redaksinya. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi lembaga pendidikan dan kalangan intelektual muda

maupun akademis lainnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya. Aamiin.

Palangka Raya, Oktober 2019
Penulis

MUHAMMAD.
NIM. 17016061



PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul **“Strategi Guru PAI Mengembangkan Kemampuan *Soft Skills* Siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau”**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



MUHAMMAD
NIM. 17016061

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab (22) : 21).

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama-Mu ya Allah dan mengharap
selalu keridhaan-Mu zat yang Maha Agung.

Tesis ini dipersembahkan sebagai karya sederhana untuk Almarhum bapak (H. Muhammad Syarkawi) dan ibu tercinta (Hj. Rusdiah) yang tanpa kalian saya bukanlah siapa-siapa di kehidupan ini, yang sudah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, serta mendoakan tanpa henti untuk keberhasilan anak-anaknya, dengan do'a-do'anya mengantarkan penulis sampai ketahap ini, serta istri tercinta (Saidati Maimanah, S.E.I) yang sudah berkenan mengijinkan, mendukung, memotivasi dan senantiasa mendo'akan untuk kemudahan dan kelancaran proses studi dari awal sampai akhir penyelesaian tesis ini.

Anak-anak tercinta (Muhammad Basyir dan Muhammad Hadi) yang yang selalu menjadi penyemangat dan penghibur dalam menjalani proses dan masa-masa perkuliahan hingga akhir ini.

Ucapan terima kasih juga untuk kakak, adik, keponakan yang juga banyak membantu dan mendo'akan untuk terselesaikannya studi S2 penulis.

Semoga Allah Swt memberikan limpahan rahmat, berkah dan karunianya selalu untuk kita semua. Amin ya Rabbal'alam.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	
a) LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
b) LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	
1. Strategi dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	
a. Pengertian Strategi.....	12
b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	13
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	17
d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	17
e. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
2. Kemampuan <i>Soft Skills</i> Siswa	
a. Pengertian <i>Soft Skills</i> Siswa	19

b. Manfaat <i>Soft Skills</i> siswa	24
c. Pengembangan <i>Soft Skills</i> Siswa	25
d. Strategi Pengembangan <i>soft skills</i> siswa	28
1) Strategi integrasi <i>soft skills</i> pada pembelajaran	29
2) Strategi penularan <i>Soft skills</i> pada mata pelajaran.....	36
3) Strategi pendidikan (<i>re-education strategi</i>)	38
4) Strategi bujukan (<i>Persuasive strategi</i>)	39
5) Strategi Paksaan (<i>Power Strategi</i>)	40
e. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan <i>Soft Skills</i> siswa	40
B. Penelitian Terdahulu	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	51
B. Prosedur Penelitian	52
C. Data dan Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	58
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	59
G. Kerangka Pikir Penelitian	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian	64
B. Penyajian Data Penelitian	70
1. Strategi guru PAI mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa	70
2. Strategi guru PAI mengembangkan kemampuan bekerjasama siswa	75
3. Strategi guru PAI mengembangkan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	85

1. Strategi guru PAI mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa	85
2. Strategi guru PAI mengembangkan kemampuan bekerjasama siswa	89
3. Strategi guru PAI mengembangkan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa	92

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	100
B. Rekomendasi	101

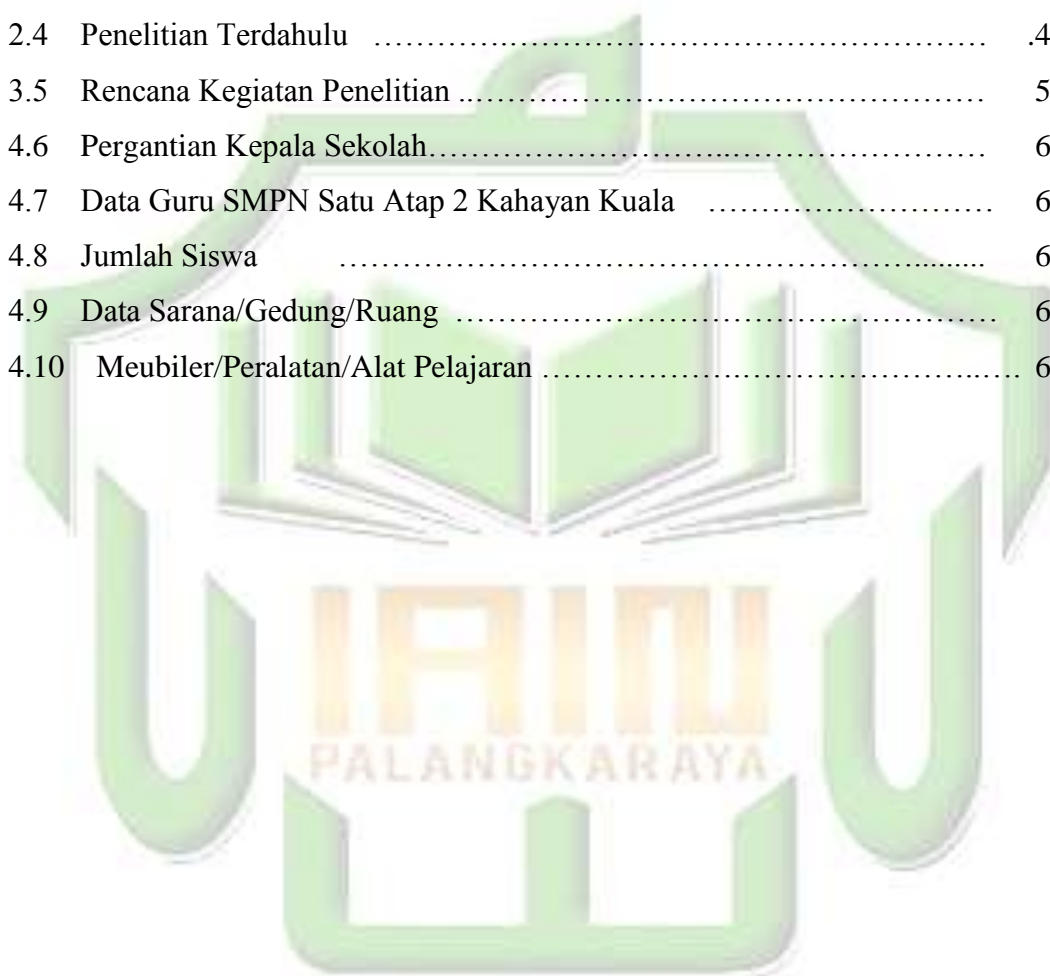
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	107
Lampiran 2. Pedoman dokumentasi	108
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	109
Lampiran 4. Catatan Hasil Observasi	113
Lampiran 5. Catatan Hasil Wawancara	114
Lampiran 6. Photo mengenai penelitian	127
Lampiran 7. Dokumen Pendukung	135

DAFTAR TABEL

	Hal
2.1 Elemen <i>Soft Skills</i>	22
2.2 Strategi pengembangan <i>soft skills</i>	28
2.3 Langkah-langkah/ fase pembelajaran kooperatif	33
2.4 Penelitian Terdahulu	47
3.5 Rencana Kegiatan Penelitian	52
4.6 Pergantian Kepala Sekolah.....	65
4.7 Data Guru SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala	66
4.8 Jumlah Siswa	67
4.9 Data Sarana/Gedung/Ruang	68
4.10 Meubiler/Peralatan/Alat Pelajaran	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan dari suatu bangsa. Oleh karena itu keluarga, sekolah, masyarakat khususnya seluruh bangsa Indonesia wajib bertanggungjawab atas perkembangan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional yang memiliki peran strategis dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Gambaran sumber daya manusia yang berkualitas tersebut telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggungjawab.¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Jhon Dewey mengemukakan bahwa tujuan pendidikan ialah membentuk manusia untuk menjadi warga negara yang baik.²

¹ Undang-Undang. Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional dalam Bab II pasal 3

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011, Cet. 20, h. 24.

Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional kemudian dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan, di antaranya Peraturan Pemerintah Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 kemudian diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.³

Delapan standar nasional pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di antaranya adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan, Pendidik sering kita sebut dengan kata lain guru, Guru menempati posisi strategis dalam perwujudan tujuan pendidikan yang optimal. Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang memiliki peran penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran di sekolah.

Faktor guru memang menempati kedudukan yang sangat penting dan sangat berperan dalam pendidikan. Guru dipandang masyarakat sangatlah terhormat dan berwibawa, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar

³ Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 32 tahun 2013 Tentang Perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 2.

menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di mesjid, di mushalla, di rumah, dan sebagainya.⁴

Guru harus menyadari bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan, bukan hanya zaman sekarang. Tidak hanya tugas mendidik, guru juga mempunyai tugas untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari beberapa kemampuan dan potensi siswa yang harus dikembangkan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *hard skills* dan *soft skills*.⁵ Kemampuan *hard skills* diperlukan untuk memastikan orang tersebut dapat bekerja dengan baik sebagaimana bidangnya, sedangkan kemampuan *soft skills* diperlukan untuk menjalin kerjasama dengan orang lain dan akhirnya mampu memimpin dirinya dan orang lain.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skills*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*). Penelitian ini

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Ed. Rev., Cet. Ke- 3, h. 31.

⁵ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft skills*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, h. 51.

mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skills* dan sisanya 80% oleh *soft skills*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skills* dari pada *hard skills*.⁶

Hal tersebut memperlihatkan kemampuan *soft skills* untuk meraih kesuksesan sebuah cita-cita sangatlah penting. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang menunjang terhadap pengembangan *soft skills* perlu untuk ditingkatkan. Peningkatan *soft skills* dilakukan sebagai bentuk kesadaran tentang kebutuhan dari manusia itu sendiri untuk mencapai kesuksesan.

Oleh karena itu didalam melaksanakan tugasnya itu guru harus memiliki strategi, yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷ Atau kalau dikaitkan dengan pembelajaran strategi adalah setiap kegiatan yang dipilih untuk memberikan bantuan kepada anak didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tapi juga sangat menekankan aspek afektif dan psikomotorik.⁸ Aspek afektif dan psikomotorik ini dapat dikembangkan melalui pengembangan *soft skills* siswa, yaitu Kemampuan siswa yang

⁶ Widarto, *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi melalui Clop-Work*, Yogyakarta : Paramitra, 2011, h. 3.

⁷ *Ibid*, h. 32.

⁸ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2002, h. 21.

harus dikembangkan, baik kemampuan yang berhubungan dalam mengelola dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) seperti dalam bersikap, berkepribadian yang baik dan relegius, berkomunikasi yang baik seperti berkata jujur, sopan santun, dan lemah lembut. Dan kemampuan yang berhubungan dengan orang lain (*Interpersonal skills*) seperti kemampuan bersosial dan bekerjasama dengan orang lain serta dapat menjadi pemimpin bagi orang lain.⁹

Berdasarkan fenomena di atas, maka guru haruslah mempunyai strategi yang baik dalam Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan kemampuan *soft skills* siswa, baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Mengingat pentingnya kemampuan *soft skills* bagi siswa. Guru PAI harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan strategi yang mengandung pengembangan *soft skills* pada siswa-siswanya. Strategi yang memungkinkan dapat mengembangkan *soft skills* yaitu strategi yang bisa mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan, baik di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran. Di samping itu juga kreativitas guru untuk mampu memancing siswa untuk terlibat secara aktif, baik fisik, mental, sosial dan emosional.

Strategi Guru PAI dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa ini sangat penting dalam membentuk kepribadian baik siswa. Oleh

⁹ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft skills*,..., h. 47.

karena itu guru harus mempunyai strategi-strategi yang mampu membentuk kepribadian baik siswa dalam hal ini adalah *soft skills*, khususnya kemampuan komunikasi, kemampuan kerjasama, dan kepribadian (etika dan moral).¹⁰

SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala adalah salah satu dari 6 buah SMP Negeri/Swasta yang ada di Kecamatan Kahayan kuala dan salah satu dari 41 buah SMP Negeri/Swasta di Kabupaten Pulang Pisau.¹¹ SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala ini merupakan sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 khususnya Guru PAI di sekolah itu melaksanakan pengembangan *soft skills* siswa, karena pada diri siswa itu sudah ada kemampuan *soft skill* siswa masing-masing, hanya tergantung kadarnya saja. Dengan pengembangan *soft skill* itu diharapkan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi seperti berkepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Dan Guru PAI SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala ini mempunyai kemampuan strategi-strategi yang jitu dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* pada siswa-siswanya.

Ketertarikan untuk melaksanakan penelitian di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala ini, selain itu juga sekolah ini mempunyai prestasi-prestasi yang bagus, yang tidak kalah dengan SMP Negeri yang lainnya, walaupun SMPN ini namanya Satu Atap dan letak sekolah ini berada di daerah Kecamatan yang akses jalan transportasi daratnya agak sulit karena jalan yang berlubang-lubang dan berlumpur kalau musim hujan. Dengan

¹⁰ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft skills*,..., h. 88.

¹¹ Berdasarkan data Dinas pendidikan Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019.

kemampuan berkomunikasi seperti kemampuan berpresentase secara jelas dan meyakinkan kepada audien, ada siswa yang mampu ikut lomba pidato dan mendapat juara 3 se Kecamatan Kahayan Kuala. Dengan kemampuan kerjasama (Kerja dalam tim) yang baik antara siswa, ada siswa-siswa mereka berprestasi dalam lomba keagamaan berkelompok yaitu mendapat juara 3 lomba parade Habsy di Kecamatan Kahayan Kuala.¹²

Apabila siswa mempunyai *soft skills* yang baik maka dia akan dapat membawa diri dengan baik dalam pergaulannya, baik dalam berpikir, bertindak dan berucap. Suksesnya proses interaksi dan adaptasi dengan lingkungan akan menunjang kesuksesan dalam karir dan prestasi.¹³

Modal sukses di lapangan pekerjaan *soft skills* memegang 80% nya. Perlu di ketahui bahwa selain *hard skills* kita juga membutuhkan *soft skills*, dimana *soft skills* akan berpengaruh terhadap kualitas dan prestasi siswa/mahasiswa. Dalam meraih kesuksesan sudah banyak orang yang bisa meraih apa yang dicita-citakannya hanya dengan mengandalkan keterampilan *soft skills*.¹⁴

Berdasarkan observasi awal, terlihat kondisi siswa-siswi yang ada di kelas dalam mengikuti pembelajaran sangat tenang dan aktif, terlihat siswa berkomunikasi baik dengan guru seperti bertanya dengan sopan santun dengan terlebih dahulu mengacungkan tangan dan memberi salam, terlihat siswa mempunyai etika adab dalam berkomunikasi sesama siswa.

¹²Dokumen SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala tahun 2019.

¹³Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*,..., h. 63.

¹⁴*Ibid*, h. 158.

Siswa-siswi itu juga aktif dalam diskusi dan bekerjasama dalam kelompok, walaupun ada sebagian kecil siswa yang tidak aktif dan hanya mendengarkan siswa lainnya saja. Begitu juga di luar pembelajaran terlihat siswa-siswi sekolah ini berkepribadian yang baik, semua rapi dan disiplin serta tidak ada keributan.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, bahwa kondisi siswa-siswi seperti itu dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran sangat mereka tekankan karena itu merupakan upaya dalam mengembangkan *softs skills* siswa baik dalam kemampuan berkomunikasi, kepribadian dan kerjasama antara mereka sehingga berdampak kepada tingkat disiplin dan kepribadian yang baik bagi mereka disekolah dan di rumah. Dan menurut Guru PAI bahwa pengembangan *soft skills* siswa itu berdampak kepada Hasil belajar siswa yang baik dan meningkat, terutama Nilai pelajaran PAI dan prestasi siswa.¹⁶

Keterkaitan antara prestasi dan *soft skills*, itu bisa dilihat bahwa kemampuan *soft skills* siswa itu sangat penting dan dapat membentuk karakter siswa menjadi baik dan menjadikan prestasi belajar siswa meningkat, berarti kemampuan *soft skills* yang baik dapat meningkatkan prestasi atau *Hard skill* siswa, seperti dengan keperibadian yang baik, jujur dalam belajar serta tidak menyontek dan disiplin menyebabkan pembelajaran lancar, tidak ada keributan dan perkelahian sehingga proses pembelajaran berjalan baik dan tujuan mudah tercapai sehingga hasil

¹⁵ Observasi hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB

¹⁶ Wawancara dengan bapak H guru PAI, tanggal 12 Maret 2019.

belajar/nilai dan prestasi mereka meningkat.

Semua itu tidak lepas dari peran Guru PAI yang mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa di dalam atau di luar pembelajaran, guru PAI mempunyai strategi dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa di sekolah itu. Menurut Guru PAI, mereka melaksanakan Strategi pengembangan *soft skills* siswa melalui pembelajaran dan di luar pembelajaran yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta didukung dengan kegiatan kesiswaan (ekstrakurikuler). Mereka mengembangkan *soft skills* siswa lebih menggunakan cara pengembangan *soft skills* yang disampaikan oleh guru kepada siswa secara tersembunyi pada saat pembelajaran berlangsung (*hidden curriculum*), seperti melalui panutan/keteladanan/contoh, dan juga melalui pesan-pesan yang memotivasi. mereka juga menerapkan kegiatan ekstrakurikuler melalui pelatihan dan pembiasaan, juga melalui keteladanan dan paksaan (*power*) yang dilaksanakan di dalam dan di luar pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan fenomena di atas, maka akan diteliti permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian tesis dengan judul “Strategi Guru PAI Mengembangkan Kemampuan *Soft Skills* Siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau”.

A. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru PAI mengembangkan kemampuan

¹⁷ Wawancara dengan bapak T Guru PAI, tanggal 15 Maret 2019.

berkomunikasi siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala kabupaten Pulang Pisau?

2. Bagaimana strategi guru PAI mengembangkan kemampuan bekerjasama siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala kabupaten Pulang Pisau?
3. Bagaimana strategi guru PAI mengembangkan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala kabupaten Pulang Pisau?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana strategi guru PAI mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala kabupaten Pulang Pisau.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana strategi guru PAI mengembangkan kemampuan bekerjasama siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau.
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana strategi guru PAI mengembangkan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau.

C. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memperluas khasanah dan wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan kependidikan khususnya dalam pelaksanaan strategi guru PAI mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa.

2. Manfaat Praktis

a). Bagi Siswa

Sebagai masukan pentingnya peningkatan prestasi belajar dalam kegiatan belajar melalui strategi guru PAI mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

b). Bagi Tenaga Pendidik/Guru

Sebagai masukan pentingnya strategi guru PAI mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa menjadi lebih baik. Dan dengan kemampuan *soft skills* siswa yang baik akan menjadikan peningkatan proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

c). Bagi Kepala sekolah

Sebagai masukan yang positif bagi pihak sekolah agar dapat memperbaiki kemampuan *soft skills* siswa di sekolah.

d). Bagi orang tua

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan para orang tua untuk memperhatikan bahwa kemampuan *soft skills* siswa itu sangat penting dan dapat membentuk karakter siswa menjadi baik dan menjadikan prestasi belajar siswa meningkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Strategi dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Strategi

Secara umum, Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.¹⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).¹⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”²⁰ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk

¹⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, h. 18.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, h. 1340.

²⁰ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta. 2002, h. 5

memenangkan pertempuran”.²¹

Menurut akhmad sudrajat, strategi adalah “suatu kegiatan atau hal yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.”²²

Strategi adalah suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.²³

Jadi, Strategi dapat diartikan sebagai rancangan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan.

b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.²⁴

Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 pasal 1 (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²⁵

Hadari Nawawi mengatakan, secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan

²¹ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000, h. 138-139

²² *Ibid*, h. 4.

²³ Ngelimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013, h. 7

²⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, h. 39

²⁵ Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1).

pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.²⁶

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu'allim. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.²⁷

Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.²⁸

Guru atau pendidik adalah orang yang ahli dalam materi yang akan diajarkan kepada siswa dan ahli dalam cara mengajarkan materi itu.²⁹

Guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu

²⁶ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1989, h. 123

²⁷ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010, h. 289.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, h. 31-32

²⁹ Burlian somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al-Ma'arif, 1981, hl.. 18

bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.³⁰

Tidak jauh berbeda, dengan pendapat di atas, seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak didik. A. Qodri memaknai guru adalah contoh (role model), pengasuh dan penasehat bagi kehidupan anak didik. Sosok guru sering diartikan sebagai digugu lan ditiru artinya, keteladanan guru menjadi sangat penting bagi anak didik dalam pendidikan nilai.³¹

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.³²

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia

³⁰ Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, Jogjakarta: Ircisod, 2005, h 198-199.

³¹ A. Qodri A Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003, h. 72

³² Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, h. 163

maupun di akhirat.³³

Pendapat yang lain mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁴

Adapun Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.³⁵ Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al- Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.³⁶

Banyak sekali pengertian yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan tentang pendidikan agama Islam, singkatnya pengertian Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan

³³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,..., h. 86.

³⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 6.

³⁵ Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang : Robar Bersama, 2011, h. 63.

³⁶ Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab II

memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang guru yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing siswa kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk keperibadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Maka yang dimaksud Strategi guru PAI adalah suatu cara yang sistematis dan terencana yang dilakukan guru PAI dalam menentukan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, efisien menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

c. Peran Guru PAI

Berbicara masalah peran guru pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peran guru secara umum. Peran guru umum maupun guru agama menurut Hasibuan sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa peran guru adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai komunikator, yaitu pendidik berfungsi mengajarkan ilmu dan keterampilan kepada pihak siswa.
- b. Sebagai fasilitator, yaitu pendidik berfungsi sebagai pelancar proses belajar mengajar.
- c. Sebagai motivator, yaitu pendidik berperan untuk menimbulkan minat dan semangat belajar siswa yang dilakukan secara terus menerus.
- d. Sebagai administrator, yaitu pendidik itu berfungsi melaksanakan tugas-tugas yang bersifat administrator.
- e. Sebagai konselor, yaitu pendidik berfungsi untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan, khususnya dalam belajar.
- f. Sebagai inspirator, yaitu guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
- g. Sebagai informator, yaitu guru harus memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, selain sejumlah bahan

pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.³⁷

d. Tugas Guru PAI

Menurut Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi, bahwa tugas guru pendidikan agama Islam atau pendidik dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a. Mengikuti jejak Rasulullah dalam tugas dan kewajibannya
Seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah saw yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia, demikian pula harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak Rasulullah saw.
- b. Menjadi teladan bagi anak didik
Seorang guru hendaklah mengerjakan apa yang diperintahkan, menjahui apa yang dilarang dan mengamalkan segala ilmu pengetahuan yang diajarkannya, karena segala aktivitas guru akan menjadi teladan bagi anak didik.
- c. Menghormati kode etik guru
Seorang guru dapat menghormati kode etik guru dengan cara jangan sampai menjelek-jelekkan guru mata pelajaran lainnya, sehingga nanti guru mempunyai hubungan yang baik antara guru dengan kenegaraan dan hubungan guru dengan jabatan.³⁸

Selain tugas di atas, dalam pandangan Islam bahwa tugas pendidik (guru) adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Sehingga ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin.³⁹

e. Tanggung Jawab Guru PAI

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000, h. 44.

³⁸ *Ibid*, h. 45.

³⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,..., h. 39.

pengetahuan (guru), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.⁴⁰

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan. Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum menjadi guru yang baik dapat memenuhi tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Takwa kepada Allah
Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya.
- b. Berilmu
Seorang guru harus memiliki ilmu yang sesuai dengan kemampuan dalam mengajar, tidak hanya ijazah saja yang ia miliki, namun keilmuannya yang harus diperhitungkan, sebab dengan ilmu, maka guru akan mengetahui tentang materi yang akan disampaikan oleh anak didiknya.
- c. Sehat jasmaniahnya
Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.
- d. Berkelakuan baik
Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.⁴¹

2. Kemampuan *Soft Skills* siswa

a. Pengertian *Soft Skills* siswa

Berdasarkan Kamus bahasa Indonesia, *Soft* artinya halus, lembut, atau lunak. Sedangkan *Skill* adalah kecakapan, keterampilan atau kemampuan.⁴² Kemampuan *soft skills* dapat disebut juga dengan kemampuan non teknis yang tentunya memiliki peran tidak kalah

⁴⁰ *Ibid*, h. 40.

⁴¹ *Ibid*, hal. 41-42.

⁴² Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, h. 58.

pentingnya dengan kemampuan akademik.

Menurut Elfindri dkk. *Soft Skills* didefinisikan sebagai berikut:

“*Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual”.⁴³

Pada dunia pendidikan, *soft skills* diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal atau pembentukan karakter siswa atau mahasiswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.⁴⁴

Soft skills merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Konsep tentang *soft skills* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan social (*social intelligence*) yaitu kumpulan karakter kepribadian, rahmat sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu pendidikan *soft skills* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar siswa atau mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan.⁴⁵

⁴³ Elfindri dkk. *Soft Skill Untuk Pendidik*, Jakarta: Baduose Media, 2011, h. 67

⁴⁴ Widarto, *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi melalui Clop-Work*, Yogyakarta : Paramitra, 2011, h. 18.

⁴⁵ *Ibid*, h.19

Soft Skills atau keterampilan lunak menurut Berthhall mendefinisikan soft skills sebagai “*personal and interpersonal behaviour that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, decision making, initiative)*”.⁴⁶ merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, pengambilan keputusan lainnya). Keterampilan lunak ini merupakan modal dasar siswa untuk berkembang secara maksimal sesuai pribadi masing-masing.

Berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Soft Skills* siswa adalah suatu keterampilan siswa yang perlu dikembangkan dalam berhubungan dengan orang lain (*Interpersonal Skills*) bersosial dengan orang lain, masyarakat/lingkungan dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*Intrapersonal Skills*) yang mampu mengoptimalkan pengembangan unjuk kerja secara maksimal seperti berkepribadian baik, berkomunikasi yang baik seperti berkata jujur, dan kemampuan bersosial dengan orang lain seperti sifat suka menolong dan bekerja sama dengan orang lain serta dapat menjadi pemimpin yang baik.

Soft skills memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Komponen tersebut seperti rangkain organ yang membentuk sistem organ dalam tubuh yang memiliki fungsi/tugas tertentu, saling berkaitan, dan saling mendukung antara yang satu dengan

⁴⁶ Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skills*,..., h. 59.

lainnya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Archna Sharma menyebutkan bahwa *soft skills* adalah seluruh aspek dari *generic skills* yang juga termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non-academic skills*.⁴⁷

Archna Sharma mentabulasi elemen yang harus dimiliki dan baik dimiliki. Masing-masing *soft skills* dapat dikategorikan sebagai *skills* yang secara individu sangat dibutuhkan (*must have*) dan sebagai *skills* yang baik untuk dimiliki (*good to have*).⁴⁸

TABEL 2.1.

ELEMEN *SOFT SKILLS*

No	Soft Skill	<i>Sub-Soft skills</i> Elemen yang harus dimiliki (<i>Must have Elements</i>)	<i>Sub-Soft skills</i> Elemen yang baik untuk dimiliki (<i>good to have Elements</i>)
1	2	3	4
1	Kemampuan berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan menyampaikan ide secara jelas, efektif dan meyakinkan. - Kemampuan untuk mempraktekkan keterampilan mendengar dengan baik dan memberi tanggapan. - Kemampuan berpresentase secara jelas dan meyakinkan kepada audien 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan untuk menggunakan teknologi selama presentase - Kemampuan untuk berdiskusi - Kemampuan berkomunikasi dengan individu yang mempunyai latar belakang budaya berbeda - Keterampilan untuk menularkan kemampuan komunikasinya ke orang lain
2	Keterampilan berpikir dan	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan untuk mengidentifikasi dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan berpikir lebih luas.

⁴⁷ Archna Sharma. (2009). *Importance of Soft Skills Development in Education*. Available online at <http://schoolofeducators.com/2009/02/importanceof-soft-skills-development-in-education/>. Diakses pada hari Sabtu, tanggal 5 Oktober 2019, pukul 08.57 WIB.

⁴⁸ *Ibid.*

	menyelesaikan masalah	<p>menganalisis masalah dalam situasi sulit dan melakukan justifikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan memperluas dan memperbaiki keterampilan berpikir, seperti: menjelaskan, menganalisis dan mengevaluasi diskusi. - Kemampuan mendapatkan ide dan mencari solusi dan alternative 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan untuk membuat kesimpulan berdasarkan pembuktian yang valid - Kemampuan untuk menerima dan memberikan tanggung jawab sepenuhnya. - Kemampuan untuk memahami seseorang dan mengakomodasikan ke dalam situasi kerja yang beragam.
1	2	3	4
3	Kerja Dalam Tim	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan untuk membangun hubungan, berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan lainnya - Kemampuan untuk memahami dan berperan sebagai pemimpin dan pengikut. - Kemampuan untuk memahami, menghargai dan menghormati perilaku, pemahaman, dan keyakinan orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap perencanaan dan mengkoordinasikan kerja. - Bertanggung jawab terhadap keputusan
4	Belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan untuk mengelola informasi yang relevan dari berbagai sumber. - Kemampuan untuk menerima ide-ide bagus 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan untuk mengembangkan keinginan untuk menginvestigasikan dan mencari pengetahuan.
5	Keterampilan Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan mengidentifikasi peluang kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan untuk mengajukan proposal peluang bisnis. - Kemampuan untuk membangun, mengeksplorasi dan

			mencari peluang bisnis kerja. - Kemampuan berwirausaha sendiri
6	Etika, Moral, dan Profesionalisme	- Kemampuan untuk memahami krisis ekonomi, aspek sosial budaya secara professional. - Kemampuan analisis untuk membuat keputusan pemecahan masalah terkait dengan etika	- Kemampuan untuk mempraktikkan etika perilaku di samping mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat
1	2	3	4
7	Keterampilan Kepemimpinan	- Mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan. - Kemampuan untuk memimpin suatu proyek	- Kemampuan untuk memahami dan menjadi alternative pemimpin dan pengikut - Kemampuan mensupervisi anggota suatu group

b. Manfaat *Soft Skills* siswa

Soft skills sangat penting untuk dimiliki setiap orang, dalam hal ini khususnya siswa, karena mereka akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat luas setelah menamatkan studinya. Apabila siswa mempunyai *soft skills* yang baik maka dia akan dapat membawa diri dengan baik dalam pergaulannya, baik dalam berpikir, bertindak dan berucap. Suksesnya proses interaksi dan adaptasi dengan lingkungan akan menunjang kesuksesan dalam karir dan prestasi.⁴⁹

Mencermati hal ini, maka sekolah sebagai ujung tombak

⁴⁹ Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skills*,..., h. 63.

pendidikan perlu mengembangkan alternatif layanan pendidikan yang mampu memberikan keterampilan untuk hidup (*life skills*) bagi siswanya. Melalui *Soft skills* siswa dilatih dengan berbagai kecakapan dan keterampilan siswa untuk memiliki mentalitas yang baik dalam bentuk budi pekerti yang luhur serta sikap manusiawi terhadap sesama.⁵⁰

Adapun Manfaat *Soft Skills* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Berpartisipasi dalam tim
2. Mengajar orang lain
3. Memberikan layanan
4. Memimpin sebuah tim
5. Bernegosiasi
6. Menyatukan sebuah tim di tengah-tengah perbedaan budaya
7. Motivasi
8. Pengambilan keputusan menggunakan keterampilan
9. Menggunakan kemampuan memecahkan masalah.⁵¹

c. Pengembangan *Soft Skills* siswa

Pada zaman ini banyak persaingan di dunia kerja, bahkan persaingan tersebut tidak meliputi kemampuan *hard skills* tetapi *soft skills* sangat berperan penting disini. Biasanya perusahaan membutuhkan karyawan yang cekatan dalam bekerja, selalu mempunyai inisiatif, bisa bekerja secara tim dan bisa mengembangkan diri di sebuah organisasi, karena *soft skills* mempunyai arti penting dimana manusia memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berkomunikasi, dapat mengambil keputusan

⁵⁰ *Ibid*, h. 6.

⁵¹ <http://DiahAnandaGibran.wordpress.com/2019/03/15/ManfaatSoftSkill/> /diunduh pada 24 Maret 2019 pukul 09.04 WIB.

, dan memecahkan masalah.⁵²

Modal sukses di lapangan pekerjaan *soft skills* memegang 80% nya. Perlu di ketahui bahwa selain *hard skills* kita juga membutuhkan *soft skills*, dimana *soft skills* akan berpengaruh terhadap kualitas dan prestasi siswa/mahasiswa. Dalam meraih kesuksesan sudah banyak orang yang bisa meraih apa yang dicita-citakannya hanya dengan mengandalkan keterampilan *soft skills*.⁵³

Pumphrey dan Slatter menerangkan bahwa *soft skills* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bersifat generik, dalam arti digunakan dalam berbagai penyelesaian tugas yang berbeda.
2. Dapat ditransfer dan diterapkan dalam berbagai aktivitas pelaksanaan tugas, disebut juga sebagai keterampilan hidup (*life skills*).
3. Merupakan keterampilan atau atribut yang terdapat dalam aktivitas seperti pemecahan masalah, komunikasi, pemanfaatan teknologi, dan bekerja dalam kelompok.
4. Dapat dipromosikan sebagai keterampilan yang memberi dalam “pembelajaran seumur hidup” (*life long learning*).
5. Dapat dimiliki dan digunakan oleh pengusaha dan organisasi pemerintah.
6. Dapat ditransfer dalam berbagai konteks yang berbeda oleh orang-orang yang memiliki latar belakang disiplin ilmu, profesi dan jabatan yang berbeda-beda.⁵⁴

Pengembangan *soft skill* memiliki tiga hal penting, yaitu:

- a. Kerja keras (*hard work*)
Untuk memaksimalkan suatu kerja tentu membutuhkan upaya kerja keras dari diri sendiri maupun lingkungan. Hanya dengan kerja keras, orang akan mampu mengubah garis hidupnya sendiri. Melalui pendidikan yang terencana, terarah dan didukung

⁵²Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skills*,..., h. 157.

⁵³ *Ibid*, h. 158.

⁵⁴ Mohamad Agung Rokhimawan, *Pengembangan Soft Skill Guru Dalam Pembelajaran Sains Sd/Mi Masa Depan Yang Bervisi Karakter Bangsa*. Al-Bidāyah, 2012, h. 41.

pengalaman belajar, siswa akan memiliki daya tahan dan semangat hidup bekerja keras. Etos kerja perlu dikenalkan sejak dini di sekolah melalui berbagai kegiatan intra ataupun ekstrakurikuler di sekolah. Siswa dengan tantangan ke depan yang lebih berta tentu harus mempersiapkan diri sedini mungkin melalui pelatihan melakukan kerja praktik sendiri maupun kelompok.

b. Kemandirian

Ciri siswa mandiri adalah responsive, percaya diri dan berinisiatif. Responsif berarti siswa tanggap terhadap persoalan diri dan lingkungan. Sebagai contoh bagaimana siswa tanggap terhadap krisis global warming dengan kampanye hijaukan sekolahku dan gerakan bersepeda tanpa motor.

c. Kerja sama tim

Keberhasilan adalah buah dari kebersamaan. Keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok adalah pola klasik yang masih relevan untuk menampilkan karakter ini.⁵⁵

Pengembangan *soft skills* juga harus memperhatikan dan mencapai indikator-indikator pencapaian kemampuan *soft skills*, di antaranya indikator berkomunikasi, sehingga apabila semua indikator itu dapat tercapai maka kemampuan berkomunikasi itu bisa dapat dikatakan sangat berkembang dan sebaliknya.

Adapun Indikator-indikator kemampuan berkomunikasi dilihat dari aktivitas siswa yang meliputi:

- a. Kemampuan berkomunikasi verbal, meliputi melakukan diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, menuliskan hasil akhir diskusi, tata bahasa yang baik, pembicaraan singkat, jelas dan mudah dimengerti serta suara terdengar jelas
- b. Kemampuan berkomunikasi nonverbal meliputi: melihat lawan bicara, ekspresi wajah yang ramah, dan gerakan tangan yang sesuai dengan kata-kata yang diucapkan.⁵⁶

Demikian juga indikator kemampuan bekerjasama dapat dilihat sebagai berikut:

⁵⁵ *Ibid*, h. 43.

⁵⁶ Yosai Riantara dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2013, h. 21.

- 1) Saling membantu sesama anggota dalam kelompok (mau menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum jelas).
- 2) Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan.
- 3) Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.
- 4) Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas.
- 5) Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.
- 6) Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.
- 7) Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok.
- 8) Menyelesaikan tugas tepat waktu.⁵⁷

Oleh karena itu, dalam pengembangan kemampuan *soft skills* harus memperhatikan indikator-indikator yang sudah dijelaskan dalam pengembangan kemampuan *soft skills* siswa.

d. Strategi Pengembangan *Soft Skills* siswa.

Soft skills bukanlah suatu nama mata pelajaran yang diberikan pada saat jam pelajaran mata pelajaran itu berlangsung, tetapi *soft skills* merupakan kemampuan non teknis bagi siswa yang harus diberikan pengembangannya pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran.⁵⁸

Seluruh guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa, yaitu strategi-strategi yang memungkinkan dapat mengembangkan *soft skills* yaitu strategi yang bisa mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan, baik di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran. Di samping itu juga kreativitas guru untuk mampu memancing siswa untuk terlibat secara aktif, baik fisik, mental, sosial dan emosional.

⁵⁷ *Ibid*, h, 22.

⁵⁸ Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skills*,..., h. 115

Adapun strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2.2

STRATEGI PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* SISWA

No	Strategi yang diterapkan	Kemampuan <i>soft skills</i> siswa yang dikembangkan	Ket
1	2	3	4
1	Strategi Integrasi <i>soft skills</i>	Strategi ini diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan: a. Berkomunikasi siswa b. Keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah c. Bekerjasama siswa	
1	2	3	4
2	Strategi Penularan <i>soft skills</i>	Strategi ini diterapkan dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan: a. Etika, moral profesional siswa b. Kepemimpinan siswa	
3	Strategi Pendidikan atau pengajaran kembali (<i>re-education strategies</i>)	Strategi ini diterapkan di luar pembelajaran melalui pelatihan, workshop dan bimbingan lainnya, untuk mengembangkan kemampuan: a. Berkomunikasi siswa b. Bekerjasama siswa c. Pengelolaan informasi d. Keterampilan kewirausahaan e. Kepemimpinan siswa	
4	Strategi bujukan (<i>Persuasive strategies</i>)	Strategi ini diterapkan di dalam dan di luar pembelajaran melalui pemberian nasehat dan motivasi, untuk mengembangkan kemampuan bekerjasama, Etika, moral dan profesional siswa	
5	Strategi Paksaan (<i>Power strategies</i>)	Strategi ini diterapkan di dalam dan di luar pembelajaran melalui intimidasi dan Hukuman, untuk mengembangkan kemampuan Etika,	

		moral dan profesional siswa	
--	--	-----------------------------	--

Berdasarkan tabel di atas, guru dapat menyesuaikan strategi-strategi apa yang ingin diterapkan dengan menyesuaikan kemampuan *soft skills* siswa yang ingin dikembangkan. Strategi-strategi itu dijelaskan sebagaimana berikut ini:

1) Strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran.

Menurut Illah Saillah bahwa pengembangan *soft skills* dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran terintegrasi *soft skills* yaitu pengembangan *soft skills* yang disampaikan oleh guru kepada siswa secara terintegrasi pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran yang terintegrasi *soft skills*. Dalam proses pembelajaran, pengembangan *soft skills* tidak seharusnya melalui satu mata pelajaran khusus, melainkan diintegrasikan melalui mata pelajaran yang sudah ada atau dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Caranya menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan Model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).⁵⁹

Dalam pengembangan *soft skills*, Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang

⁵⁹ *Ibid*, h. 75.

terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Pada teori pendekatan dalam pembelajaran bahwa di lihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

- a) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*), dimana pada pendekatan jenis ini guru melakukan pendekatan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*), dimana pada pendekatan jenis ini guru menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran.⁶⁰

Adapun metode dalam pembelajaran untuk mengembangkan *soft skills* ini bisa menggunakan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, selain itu, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan komponen utama pembelajaran.⁶¹

Sedangkan pembelajaran *Cooperative learning* (CL) adalah suatu

⁶⁰ *Ibid*, h. 23.

⁶¹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta didik*, Bandung: Pustaka Setia, 2017, h. 273.

metode pengajaran yang mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran.⁶² Adapun Unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah :

1. Saling Ketergantungan Positif

Saling ketergantungan positif menuntut adanya interaksi promotif yang memungkinkan sesama siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal. Tiap siswa tergantung pada anggota lainnya karena tiap siswa mendapat materi yang berbeda atau tugas yang berbeda, oleh karena itu siswa satu dengan lainnya saling membutuhkan karena jika ada siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas tersebut maka tugas kelompoknya tidak dapat diselesaikan.

2. Tanggung Jawab Perseorangan

Pembelajaran kooperatif juga ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian individual tersebut selanjutnya disampaikan guru kepada kelompok agar semua kelompok dapat mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan. Karena tiap siswa mendapat tugas yang berbeda secara otomatis siswa tersebut harus mempunyai tanggung jawab untuk mengerjakan tugas tersebut karena tugas setiap anggota kelompok mempunyai tugas yang berbeda sesuai dengan kemampuannya yang dimiliki setiap individu.

3. Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Interaksi semacam ini memungkinkan siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi dan ini juga akan lebih memudahkan siswa dalam belajar. Adanya tatap muka, maka siswa yang kurang memiliki kemampuan harus dibantu oleh siswa yang lebih mampu mengerjakan tugas individu dalam kelompok tersebut, agar tugas kelompoknya dapat terselesaikan.

4. Komunikasi antar Anggota Kelompok

Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi sehingga diajarkan dalam pembelajaran kooperatif ini.

⁶² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*,..., h. 165.

Unsur ini juga menghendaki agar para siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi, karena tidak semua siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Adakalanya siswa perlu diberitahu secara jelas mengenai cara menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang lain.

5. Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa pembelajaran terlibat dalam kegiatan pembelajaran *cooperative learning*.⁶³

Pembelajaran kooperatif memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakan dengan pembelajaran lainnya, yaitu:

- a. Siswa bekerja secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.⁶⁴

Adapun tujuan Pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik yakni meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar
- b. Dapat menerima secara luas dari orang yang berbeda berdasarkan ras budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampunya.
- c. Mengajarkan kepada siswa ketrampilan bekerja sama dan kolaborasi.⁶⁵

Dari unsur-unsur, karakteristik dan tujuan pembelajaran kooperatif (CL), maka dapat diketahui bahwa CL menjelma dalam beberapa metode pembelajaran, diantaranya Metode belajar

⁶³ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta didik*,..., h. 294-296.

⁶⁴ *Ibid*, h. 294.

⁶⁵ *Ibid*, h. 293.

kelompok (*learning together*), Metode diskusi kelompok (*group discussion*), Metode tutor sebaya (*peer teaching*), dan Metode Jigsaw.⁶⁶

Sedangkan langkah-langkah dalam menerapkan metode-metode CL di kelas secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 2.3

LANGKAH-LANGKAH/FASE PEMBELAJARAN KOOPERATIF⁶⁷

Fase-fase	Perilaku guru
<i>1</i>	<i>2</i>
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar
<i>1</i>	<i>2</i>
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok Belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

⁶⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*,..., h. 36-37.

⁶⁷ *Ibid*, h. 34-35.

Fase 6 Memberikan penghargaan	Menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok
----------------------------------	------------------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel di atas bahwa fase-fase tersebut memberikan gambaran penerapan CL secara umum dimana jika dikelompokkan ada tiga tahapan, yakni persiapan (merumuskan tujuan dan cara kerja kelompok, membuat daftar kelompok, membuat Rencana Pembelajaran dan lain-lain), pelaksanaan (meliputi kegiatan-kegiatan inti CL), dan penyelesaian (evaluasi, baik itu evaluasi proses kelompok maupun pencapaian pemahaman siswa).

Jadi, dalam pengembangan kemampuan *soft skills* dapat diterapkan menggunakan strategi integrasi *soft skills* pada pembelajaran melalui Pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran yang efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berkomunikasi, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Adapun unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab perseorangan, komunikasi antar anggota kelompok, evaluasi proses kelompok. Karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu siswa harus memiliki tujuan yang sama, rasa saling menolong, saling bertukar pikiran, saling menghargai, saling membagi tugas, dan dapat dipertanggungjawabkan secara kelompok.⁶⁸

Menurut Elfindri dkk, strategi pembelajaran terintegrasi *soft skills*

⁶⁸ Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skills*,..., h. 145.

dengan menggunakan strategi atau model pembelajaran yang terintegrasi *soft skills* harus memperhatikan langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam menerapkannya antara lain sebagai berikut:

- a. Keyakinan yang tinggi
Dimulai dari keyakinan seorang pendidik yang mampu mengajarkan *hard skills* dan *soft skills* sekaligus. Tentunya guru harus menguasai keduanya, jika guru belum menguasainya maka guru pun sambil mengajar juga belajar meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.
- b. Menyusun rencana pembelajaran
Sebelum memulai pembelajaran tentunya guru harus menyusun rencana pembelajaran. Dalam rencana ini guru dapat merencanakan *soft skills* apa saja yang akan diberikan sehingga siswa dapat menguasainya. Misalnya kemampuan komunikasi yang baik, maka dalam perencanaan pembelajaran guru merencanakan kegiatan yang mengharuskan siswa untuk berkomunikasi di depan kelas.
- c. Gunakan strategi pembelajaran yang tepat
Soft skills akan sulit untuk diajarkan jika hanya bersifat teori saja. Dengan adanya model atau contoh, *soft skills* akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Disini guru harus bisa menjadi model dari *soft skills* tersebut, sehingga siswa memiliki contoh dalam bersikap. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru agar dapat terus meningkatkan kemampuan *soft skills* yang dimilikinya.
- d. Berikan bimbingan
Tentunya dalam mengembangkan *soft skills* siswa membutuhkan bimbingan. Disini siapa lagi kalau bukan peran guru yang diperlukan. Dengan bimbingan guru siswa dapat mengetahui kemampuan apa saja yang harus dikembangkan sehingga dapat memiliki kemampuan *soft skills* yang berguna untuk dirinya sendiri.⁶⁹

Dalam pengembangan *soft skills*, guru harus berlandaskan pada kehidupan nyata, berpikir tingkat tinggi, aktivitas siswa, aplikatif, penilaian komprehensif, dan pembentukan manusia yang memiliki akal sehat.

Menurut Prof. Slamet, PH. MA. MED. MLHR. PhD; ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengintegrasikan *soft skills* dan *hard skills*. Pertama; *soft skills* harus diintegrasikan dalam mata pelajaran dan tujuan

⁶⁹ Elfindri dkk. *Soft Skill Untuk Pendidik*,..., h. 70

yang akan dicapai *soft skills*. Sehingga tenaga pendidik harus menyeleksi dan mengorganisasikan dimensi-dimensi *soft skills* yang koheran dalam mata pelajaran. Kedua; penerapan *soft skills* harus berdasarkan pada pengalaman kerja di sekolah misalnya jika ingin menerapkan kedisiplinan, motivasi kerja, kewirausahaan kepada peserta didik maka tenaga pendidik harus melakukan seleksi pengalaman belajar yang layak dan bermakna untuk disimulasikan. Jadi, tidak semua hal bisa dijadikan simulasi dalam pengembangan *soft skills*. Ketiga; penerapan *soft skills* dalam mata pelajaran dapat dilakukan dengan pemberian contoh oleh tenaga pendidik sehingga tenaga pendidik mengajar dari segi abstrak ke kongkret.⁷⁰

2) Strategi penularan *soft skills* pada mata pelajaran

Menurut Illah Sailah, strategi penularan *soft skills* adalah pengembangan *soft skills* yang disampaikan oleh guru dengan strategi menularkan kemampuan *soft skills* guru kepada siswa agar siswa baik *soft skills*nya, di dalam strategi penularan, guru merupakan teladan atau contoh bagi siswa, di dalam strategi penularan juga ada pemberian motivasi dan nasehat agar selalu memunculkan kemampuan *soft skills*nya, serta strategi penularan *soft skills* juga dengan cara menyampaikan sesuatu atau bentuk kegiatan yang menarik hati mereka dengan tidak berbentuk suatu mata pelajaran tetapi disampaikan sebagai kompetensi tambahan atau diselipkan dalam pembelajaran secara tersembunyi (*hidden curriculum*). Pengembangan *soft skills* hanya efektif jika melalui penularan pada mata

⁷⁰ *Ibid*, h. 85.

pelajaran. Cara penularan kemampuan *soft skills* tersebut antara lain:

a) *Role model*

Role model adalah dengan cara memberikan contoh kepada siswa, disini kuncinya terdapat pada guru. Guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa, misalnya tentang kedisiplinan jam masuk, guru harus dapat disiplin tepat waktu sehingga siswa pun akan tepat waktu.

b) *Message of the week*

Message of the week maksudnya guru harus dapat memberikan pesan moral pada saat jam pelajaran berlangsung. Misalnya dengan memberikan kata-kata motivasi untuk memotivasi siswa, readwook, memberi penguatan pada siswa dalam bentuk pujian atau hadiah, sehingga siswa termotivasi dan terbangun jiwa kerja sama.

c) *Hidden curriculum*

Kurikulum tersembunyi yang disampaikan dengan tidak berbentuk suatu mata pelajaran tetapi selalu disampaikan sebagai kompetensi tambahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Pelajaran dari kurikulum tersembunyi diajarkan secara implisit. Kurikulum tersembunyi lebih ampuh karena dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik minat dan menyenangkan, seperti membangun proses dialog dan mengadakan permainan atau dinamika kelompok.⁷¹

Strategi dengan menggunakan cara penularan ini dianggap efektif seperti contoh atau model. Dalam hal ini siapakah yang menjadi model, sudah tentu adalah guru-guru, dengan melihat contoh guru-guru yang memiliki kemampuan *soft skills* yang baik, siswa pun akan mencontohnya karena dengan mencontoh proses pembelajaran akan lebih cepat dibandingkan dengan hanya memberikan teori. Dengan menggunakan strategi yang tepat diharapkan *soft skills* dapat diintegrasikan dalam setiap kegiatan belajar mengajar sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya cakap dalam kemampuan *hard skills* saja, tetapi juga dalam kemampuan *soft skills*.

3) Strategi Pendidikan atau pengajaran kembali (*re-education strategies*)

⁷¹ *Ibid*, h. 154-155.

Strategi pendidikan atau pengajaran kembali (*re-education*) dipakai untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Zaltman menggunakan istilah “*re-education*” dengan alasan bahwa dengan strategi ini mungkin seseorang harus belajar lagi tentang sesuatu yang dilupakan yang sebenarnya telah dipelajarinya sebelum mempelajari tingkah laku atau sikap yang baru. Strategi pendidikan ini dapat dilakukan berbentuk pelatihan, workshop dan bimbingan lainnya.⁷²

Penggunaan strategi pendidikan dalam suatu pendidikan sangat perlu karena untuk mempermudah proses pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pendidikan tidak akan terarah sehingga tujuan pendidikan yang telah efektif dan efisien semuanya sia-sia.

Strategi pendidikan akan dapat digunakan secara tepat dalam kondisi dan situasi sebagai berikut:

- a). Apabila perubahan social yang diinginkan, tidak terjadi dalam waktu yang singkat.
- b). Apabila sasaran perubahan (klien) belum memiliki keterampilan atau pengetahuan tertentu yang dibutuhkan untuk melaksanakan program perubahan sosial.
- c). Apabila menurut perkiraan akan terjadi penolakan yang kuat oleh klien terhadap perubahan yang diharapkan.⁷³

Strategi pendidikan untuk melaksanakan program perubahan akan efektif jika:

33. ⁷² Muhammad Kristiawan, dkk, Inovasi pendidikan, Jawa Timur: Wade Goup, 2018, h.

⁷³ *Ibid*, h. 33.

- a) Digunakan untuk menanamkan prinsip-prinsip yang perlu dikuasai untuk digunakan sebagai dasar tindakan selanjutnya sesuai dengan tujuan perubahan sosial yang dicapai.
- b) Disertai dengan keterlibatan berbagai pihak misalnya dengan adanya sumbangan dana, donator, serta berbagai penunjang yang lain.⁷⁴

4) Strategi Bujukan (*persuasive strategies*)

Strategi bujukan artinya untuk mencapai tujuan perubahan sosial dengan cara membujuk (merayu), agar sasaran perubahan (klien) mau mengikuti perubahan sosial yang direncanakan. Sasaran perubahan diajak untuk mengikuti perubahan dengan cara memberikan alasan yang rasional dan fakta yang akurat, mendorong, atau mengajak untuk mengikuti contoh yang diberikan. Strategi ini bisa berbentuk Motivasi dan Nasehat.⁷⁵

Berhasil atau tidaknya suatu strategi dipengaruhi hal-hal berikut:

- a. Strategi bujukan tepat digunakan bila sasaran perubahan Tidak berpartisipasi dalam proses perubahan sosial, berada pada tahap legitimasi dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak perubahan sosial, dan diajak mengalokasikan sumber penunjang.
- b. Strategi bujukan tepat digunakan jika: Masalah dianggap kurang penting, tidak memiliki alat kontrol langsung terhadap sasaran perubahan, terdapatnya anggapan beresiko, perubahan tidak dapat dicobakan, sulit dimengerti dan tidak dapat diamati secara langsung dan dimanfaatkan untuk melawan penolakan terhadap perubahan sosial.⁷⁶

5) Strategi Paksaan (*Power strategies*)

Strategi paksaan merupakan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program perubahan sosial dengan cara memaksa klien (sasaran perubahan) untuk mencapai tujuan perubahan. Apa yang dipaksa merupakan

⁷⁴ *Ibid*, h. 33.

⁷⁵ *Ibid*, h. 34.

⁷⁶ *Ibid*, h. 35.

bentuk hasil target yang diharapkan. Strategi ini bisa berbentuk Intimidasi dan Hukuman.⁷⁷

Penggunaan strategi perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Strategi paksaan dapat digunakan apabila partisipasi klien terhadap proses perubahan sosial rendah dan tidak mau meningkatkan partisipasinya.
- b. Strategi paksaan juga tepat digunakan apabila klien tidak merasa perlu untuk berubah atau tidak menyadari perlunya perubahan sosial.
- c. Strategi paksaan tidak efektif jika klien tidak memiliki sarana penunjang untuk mengusahakan perubahan dan pelaksanaan perubahan juga tidak mampu menggunakannya.
- d. Strategi paksaan tepat digunakan jika perubahan sosial yang diharapkan harus terwujud dalam waktu singkat. Artinya tujuan perubahan harus segera tercapai.
- e. Strategi paksaan juga tepat dipakai untuk menghadapi usaha penolakan terhadap perubahan sosial atau untuk cepat mengadakan perubahan sosial sebelum usaha penolakan terhadapnya bergerak.
- f. Strategi paksaan dapat digunakan jika klien sukar untuk mau menerima perubahan sosial artinya sukar dipengaruhi.
- g. Strategi paksaan dapat juga digunakan untuk menjamin keamanan percobaan perubahan sosial yang telah direncanakan.⁷⁸

e. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan *Soft Skills* siswa

Dalam proses pengembangan soft skill siswa, tentu ada faktor yang dapat *mempengaruhi* pengembangan tersebut, baik sekaligus menjadi faktor penunjangnya dan bisa juga menjadi faktor penghambatnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengembangan soft skill siswa adalah sebagai berikut:

⁷⁷ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, h. 95.

⁷⁸ *Ibid*, h. 96.

1. Faktor Guru

a. Kondisi dalam diri guru

Kondisi psikis dan emosional guru akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Setiap pembelajaran atau sesuatu yang ingin ditransfer oleh guru itu tidak akan maksimal jika kondisi dan kejiwaan guru mengalami masalah, seperti guru itu terlalu galak, pemaarah, tidak disiplin, kepribadian guru tidak baik dan lain-lain. Guru mengalami masalah pribadi atau masalah rumah tangga, sehingga guru tidak bisa mengontrol diri, emosi tidak stabil sehingga menyebabkan buruknya proses pembelajaran. Maka seorang guru yang profesional adalah guru yang dapat mengendalikan dirinya ketika berada pada kondisi psikis dan emosi tertentu yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan pengembangan *soft skills* siswa.

b. Kemampuan guru mengajar

Kemampuan mengajar bagi seorang guru sangatlah penting. Sebagai pengajar, seorang guru dapat merangsang terjadinya proses berpikir dan dapat membantu tumbuhnya sikap kritis serta mampu mengubah perilaku siswa.

Kemampuan mengajar guru sangatlah penting untuk dikuasai mengingat proses transfer pengetahuan, sikap dan keterampilan berlangsung di dalamnya, tanpa kemampuan mengajar yang baik, proses pembelajaran di kelas tidak akan berlangsung secara maksimal. Guru seharusnya menguasai perencanaan dalam pembelajaran, baik membuat perangkat pembelajaran dan lain-lain. Tentunya penguasaan materi pelajaran, metode pembelajaran dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran.

Apagi guru harus dapat mengintegrasikan *soft skills* di luar pembelajaran sehingga siswa mapu mengasah dan mengembangkan *Soft skills* secara rutin.

c. Kemampuan guru mengatur kondisi kelas

Kondisi kelas yang baik menuntut terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dengan baik, saling menghargai, sehingga penyerapan materi yang disampaikan guru kepada siswa dapat berjalan maksimal dan menghasilkan hasil sesuai dengan harapan yang diinginkan. Kondisi kelas yang kondusif dapat mengakomodir pencapaian eksplorasi bakat dan minat siswa dengan maksimal pula.

Guru menjadi pihak yang sangat menentukan kondisi kelas yang berkaitan dengan aktivitas siswa dan berbagai perangkat pembelajaran lainnya. Kalau guru tidak bisa mengkondisikan kelas, maka akan berpengaruh terhadap proses transfer pengetahuan dan keterampilan serta mengakibatkan pembelajaran tidak maksimal.

Guru harus memperhatikan Kondisi siswa yang lelah atau siswa tidak sepenuhnya konsentrasi terhadap apa yang diajarkan, maka guru harus mampu mengatasinya, apalagi dalam pembentukan *soft skills* siswa

haruslah kondisi kelas kondusif sehingga kemampuan *soft skills* siswa dapat berkembang.⁷⁹

2. Faktor Siswa

Siswa sebagai penerima berbagai transfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna perubahan pada dirinya sebagai proses pembelajaran juga menjadi penentu dan hal yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri.⁸⁰ Di antara pengaruh tersebut siswa dalam proses pembelajaran adalah kondisi siswa itu sendiri berbeda-beda, ada siswa yang cepat menerima pembelajaran, ada juga siswa yang lambat, hal itu dipengaruhi beragam aspek dari dalam dirinya dan lingkungan sekitarnya yang nantinya akan berdampak pada kesiapannya dalam menerima pelajaran, baik dari segi intelektual dan emosional kepribadiannya. Contohnya siswa yang tidak menerima kasih sayang yang cukup dari keluarganya, maka akan mencari kegiatan lain yang belum tentu baik sehingga akan mempengaruhi sikap dan wataknya ketika proses pembelajaran dan pengembangan *soft skills*, seperti melakukan tindak kekerasan, berkelahi, dan hal-hal lainnya.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam mengembangkan *soft skills* siswa, baik lingkungan kelas, keluarga dan

⁷⁹ Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skills*,..., h. 253-257.

⁸⁰ Mohamad Agung Rokhimawan, *Pengembangan Soft Skill Guru Dalam Pembelajaran Sains Sd/Mi Masa Depan Yang Bervisi Karakter Bangsa*,..., h. 45.

lingkungan masyarakat.⁸¹

Lingkungan kelas merupakan suatu tempat tertentu secara spesial menjadi lokasi proses pembelajaran, kondisi kelas yang baik dan bersih, sarana dan prasarana yang lengkap dan nyaman akan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran serta akan timbul kesadaran diri siswa untuk saling menjaga lingkungan kelasnya dan memeliharanya. Seandainya lingkungan kelas tidak baik dan kotor, serta sarana dan prasarana tidak mencukup, akan mengakibatkan kepribadian siswa yang malas, dan tidak ada kesadaran bersama untuk menjaga lingkungan kelasnya.

Lingkungan sosial yaitu dalam lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat mempengaruhi dalam pembentukan *soft skills* siswa. Karena Karakteristik siswa banyak terbentuk pada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat pergaulannya.

Sifat orang tuanya di rumah sangat menentukan pembentukan *soft skills* siswa, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa terutama karakter kepribadian siswa.

Begitu juga dalam pergaulannya di masyarakat, kalau siswa bergaul dengan teman yang baik, maka perilaku kepribadiannya akan baik dan pasti terkontrol, tetapi sebaliknya kalau siswa terpengaruh pergaulan yang tidak baik, lingkungan sosial yang tidak, maka

⁸¹ Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*.....h. 258.

pembentukan kepribadian siswa itu akan sulit dan penuh tantangan untuk merubahnya menjadi baik.⁸²

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan tesis ini terlebih dahulu penulis menelaah beberapa tulisan atau tesis yang berkaitan dengan apa yang hendak penulis tuangkan, hal ini dilakukan sebagai gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan, diantaranya yaitu:

Faiz Barohinul Umam, S.Pd.I. yang melakukan penelitian Tesis yang berjudul “*Strategi Pengembangan Soft Skills Pada Pembelajaran Tematik Di MIN Tanjungsari Kebumen*”. Tesis. Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister (S2) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, pada tahun 2017. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif/ kualitatif. Teori yang dipakai adalah teori Strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari atas reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verificattion*). Melalui model *cooperative learning*, guru memberi tugas kelompok untuk berdiskusi. Diskusi merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kerjasama siswa. Untuk mengembangkan kemampuan kejujuran dengan cara membimbing siswa

⁸² *Ibid*, h. 259.

untuk tepat waktu, menepati janji, menjaga disiplin, tugas mandiri, pengkoreksian serta menghindari kesempatan siswa berbohong. Kemudian, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dengan cara presentasi, membiasakan siswa membaca, tugas menulis, menjaga intonasi serta koreksi.

Rusdawati. yang melakukan penelitian Tesis yang berjudul “*Soft Skills Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 1 Model Palangka Raya*”. Tesis. Palangka Raya: Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Magister (S2) Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, pada tahun 2015. Teori yang dipakai adalah teori *Leadership soft skills* menurut Philip B. Crosby (2005). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Soft Skill* Kepala Madrasah dengan melihat visi, misi, tujuan serta sasaran program yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah, disesuaikan dengan delapan komponen *Soft skill* berdasarkan teori Crosby yaitu kolaborasi atau kerjasama, keterampilan Komunikasi, inisiatif, kemampuan kepemimpinan, pengembangan, efektivitas/keunggulan pribadi, perencanaan dan pengorganisasian, serta keterampilan presentase.

Andar **Styawan, S.Pd.I,** melakukan penelitian tesis tentang “*Sinergitas Hard Skills, Soft Skills, Dan Life Skills Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Taman Dewasa 01 Dlingo Bantul*” Tesis. Yogyakarta: Prodi Magester Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, pada tahun 2017. Teori yang dipakai adalah teori Konsep Integrasi *Hard Skills, Soft Skills* dalam kurikulum. Adapun teknik perwujudan dari penelitian ini dilakukan dengan mendesain perencanaan

perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengintegrasikan aspek *hard skills*, *soft skills*, dan *life skills* ke dalam bentuk program tahunan, program semester, pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai. Sedangkan hasil dari implementasi model sinergitas *hard skills*, *soft skills*, dan *life skills* ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Taman Dewasa 01 Dlingo memberikan dampak positif terhadap unsur sekolah maupun luar sekolah. Harapannya dengan dukungan dari berbagai pihak, konsep tersebut dapat disempurnakan dan dikembangkan yang lebih baik lagi sehingga bermanfaat untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Fani setiani, (Jurnal pendidikan manajemen perkantoran Volume 1, nomor 1, Agustus 2016 halaman 170-176) *Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran*, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *soft skill* siswa yang dikembangkan melalui proses pembelajaran di kelas. Metode penelitian menggunakan metode *eksplanatory survey*. Teori yang dipakai adalah teori pengembangan *soft skills* melalui proses pembelajaran .Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala 5 dengan model *rating scale*. Responden adalah siswa salah satu SMK Swasta di Bandung. Teknik analisis data menggunakan regresi. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *soft skill* siswa, baik secara parsial maupun secara simultan. Dengan demikian *soft skill* dapat ditingkatkan melalui peningkatan proses pembelajaran.

La Moma, (Jurnal pendidikan FKIP Pattimura Ambon, 2015)

Peningkatan Soft Skills Siswa Smp Melalui Pembelajaran Generatif, Penelitian ini menerapkan model pembelajaran generatif sebagai alternatif pembelajaran yang diperkirakan akan memicu peningkatan ketiga kemampuan tersebut. Teori yang dipakai adalah teori Konsep Model pembelajaran generative. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penerapan model tersebut terhadap peningkatan kemampuan *soft skills* pada level sekolah (tinggi, sedang dan rendah). Dari hasil analisis data ditemukan bahwa (1) ada perbedaan pencapaian, peningkatan *soft skills* siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan level sekolah terhadap peningkatan *soft skills*.

Untuk lebih jelasnya gambaran tentang penelitian terdahulu diatas akan disajikan dalam tabel dibawah ini :

TABEL 2.4
PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama,Judul, Metode& teori	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Faiz Barohinul Umam, S.Pd.I. “Strategi Pengembangan Soft Skills Pada Pembelajaran Tematik Di MIN Tanjungsari Kebumen” (Kualitatif) Teori : Strategi pembelajaran dengan	Meneliti tentang strategi pengembangan Soft Skills siswa Melalui pembelajaran	Meneliti tentang Strategi pengembangan soft skills di dalam maupun di luar pembelajaran	Hasil penelitiannya menunjukan bahwa kemampuan soft skills siswa mampu dikembangkan melalui model pembelajaran cooperative learning	Tesis. Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister (S2) Universitas Islam

	menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .				Negeri Sunan Kalijaga, pada tahun 2017.
1	2	3	4	5	6
2	Rusdawati. <i>“Soft Skills Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 1 Model Palangka Raya”</i> (Kualitatif) Teori: <i>Leadership soft skills</i> menurut Philip B. Crosby (2005)	Meneliti tentang strategi pengembangan kemampuan <i>Soft Skills</i>	Meneliti tentang kemampuan <i>Soft Skills</i> Kepala Madrasah	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan <i>soft skills</i> Kepala Madrasah sudah sesuai dengan delapan komponen <i>Soft skill</i> berdasarkan teori Crosby	Tesis. Palangka Raya: Prodi M.MPI (S2) IAIN Palangka Raya, 2015
3	Andar Styawan, S.Pd.I, <i>“Sinergitas Hard Skills, Soft Skills, Dan Life Skills Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Taman Dewasa 01 Dlingo Bantul”</i> (Kualitatif) Teori : Konsep Integrasi <i>Hard Skills, Soft Skills</i> dalam kurikulum	Meneliti tentang pengembangan <i>Soft Skills</i> siswa	meneliti tentang model sinergitas hard skills, soft skills, dan life skills dalam pembelajaran PAI	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep dasar dari implementasi model sinergitas hard skills, soft skills, dan life skills ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Taman Dewasa 01 Dlingo dikembangkan dengan mengintegrasikan konsep	” Tesis. Yogyakarta: Prodi Magester Pendidikan Agama Islam , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, pada tahun 2017

				tersebut ke dalam kurikulum sekolah sampai pengembangan ke seluruh perangkat pembelajaran guru	
1	2	3	4	5	6
4	Fani setiani, <i>Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran,</i> metode eksplanatory survey Teori : pengembangan <i>soft skills</i> melalui proses pembelajaran	Meneliti tentang pengembangan <i>Soft Skill</i> siswa	Menganalisis <i>soft skill</i> siswa yang dikembangkan melalui proses pembelajaran di kelas	Hasil penelitian adalah proses pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>soft skill</i> siswa, baik secara parsial maupun secara simultan.	(Jurnal pendidikan manajemen perkantoran Volume 1, nomor 1, Agustus 2016
5	La Moma, <i>“Peningkatan Soft Skills Siswa Smp Melalui Pembelajaran Generatif”</i> Metode desain kuasi eksperimen Teori : Konsep Model pembelajaran generative	Meneliti tentang strategi pengembangan <i>Soft Skills</i> siswa	Meneliti tentang Strategi pengembangan <i>soft skills</i> di dalam pembelajaran Melalui Pembelajaran Generatif pada level sekolah (tinggi, sedang dan rendah)	Dari hasil analisis data di- temukan bahwa (1) ada perbedaan pencapaian, peningkatan <i>soft skills</i> siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan level sekolah terhadap peningkatan <i>soft skills</i>	Jurnal pendidikan FKIP Pattimura Ambon, 2015

Adapun penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang berfokus pada strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan *Soft skills* siswa, baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Adapun teori yang dipakai adalah teori yang dipadukan antara teori strategi Integrasi *soft skills*, strategi penularan *Soft skills* pada mata pelajaran, strategi pendidikan (*re-education strategies*), strategi bujukan (*persuasive strategies*) dan strategi paksaan (*power strategies*).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian kualitatif. dengan fokus penelitian adalah untuk menggali data tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini hanya fokus pada strategi dalam mengembangkan 3 kemampuan *soft skills* siswa saja, diantara 7 element kemampuan *soft skills* siswa, yaitu tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, bekerjasama siswa, dan etika dan moral (kepribadian) siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau.

Penelitian ini melihat secara langsung yang terjadi di lapangan dengan menghasilkan data deskriptif, baik data tertulis maupun lisan dari sumber data, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata/kalimat dan bahasa bukan angka-angka, dengan memanfaatkan metode alamiah, menganalisis data secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan data yang akurat.⁸³

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 11.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala, tepatnya berada di Desa Cemantan Kecamatan Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan beberapa tahapan sebagaimana terdapat pada table berikut :

TABEL 3.5
RENCANA KEGIATAN PENELITIAN

No	Bentuk kegiatan	Bulan							Ket
		4	5	6	7	8	9	10	
1	Observasi awal & Wawancara awal								
2	Pembuatan instrument data								
3	Pengumpulan data								
4	Mengolah dan menganalisis data								

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan penelitian sebagaimana yang dikonsepkan Sugiyono, yaitu: tahap deskripsi/ orientasi, tahap reduksi, dan tahap seleksi.⁸⁴ Akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap deskripsi/ orientasi. Melakukan kunjungan lapangan, melakukan pengamatan dan mendeskripsikan yang dilihat dan didapat pada awal penelitian tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan

⁸⁴ *Ibid*, h. 43.

soft skills siswa di di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau.

2. Tahap reduksi. Mereduksi segala informasi mengenai kemampuan *soft skills* siswa pada tahap pertama, kemudian memfokuskan pada masalah strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa di di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau.
3. Tahap seleksi. Peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, yakni fokus pada strategi guru PAI mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa di di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan/objek penelitian dan data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Strategi Guru PAI dalam mengembangkan Kemampuan *Soft Skills* siswa Pada SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau.

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data dalam bentuk verbal atau ucapan lisan dan perilaku subjek penelitian. Dalam pelaksanaan teknik penggunaan data primer, terlebih dahulu akan ditentukan orang (subjek) yang dipilih sebagai sumber data. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah 2 orang Guru Pendidikan Agama Islam, karena kedua guru PAI inilah sumber data penelitian yang paling penting dan sumber data pokok dalam penelitian ini.

Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah kemampuan *soft skills* siswa dan strategi guru PAI mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) bisa juga bersumber dari tulisan-tulisan, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan strategi guru PAI mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa. Selain itu, data juga diperoleh dari sumber lain seperti, dokumen-dokumen sekolah, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah 2 orang guru pendidikan Agama Islam, yang berjumlah 2 orang, satu orang berinisial H usianya 32 tahun lama mengajarnya 8 tahun dan sudah sertifikasi sekaligus menjabat kepala sekolah, yang satunya lagi berinisial T usianya 30 tahun lama mengajarnya 5 tahun dan belum sertifikasi.

Sedangkan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Guru mata pelajaran lain, dan siswa hanya sebagai informan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) dokumentasi.⁸⁵

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena dengan cara merekam, mencatat dan memotret.⁸⁶

Observasi dilakukan sebanyak 7 kali kunjungan, pertama observasi sebelum penelitian 2 kali dan 5 kali pada saat melaksanakan penelitian.

Adapun Observasi yang dilakukan untuk mencari data :

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., h. 225.

⁸⁶ Imam Suprayono dan Tobrani, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, h. 167

- a. Pelaksanaan pembelajaran PAI di dalam kelas terutama melihat strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* siswa yang ada, apakah strategi itu ada dan dilaksanakan sehingga kemampuan *soft skills* siswa itu bisa berkembang.
- b. Pelaksanaan strategi guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* pada saat di luar kelas terutama melihat bagaimana kemampuan *soft skills* siswa-siswa itu.
- c. Langkah-langkah guru PAI sebelum mengajar di kelas.
- d. Apa yang dilakukan guru PAI di luar pembelajaran.
- e. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah
- f. Pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, serta program atau kebijakan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi dengan menggunakan metode Tanya-Jawab. Wawancara ini dilakukan kepada 2 orang Guru PAI sebagai sumber data. Dan Kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, siswa sebagai informan.

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur yang dilakukan tidak dalam suasana formal atau kaku, namun tetap memberi penekanan pada hal-hal yang dianggap penting. yaitu dengan mengali data kepada:

- a) Guru PAI, dengan inisial H, tentang langkah-langkah atau strategi dan metode dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa disekolah itu, baik di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran.
- b) Guru PAI, dengan inisial T, tentang strategi jitu apa yang dapat mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa disekolah itu, baik di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran.
- c) Guru PAI, dengan inisial T dan H, tentang pelatihan dalam kegiatan di luar pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa.
- d) Kepala Sekolah, tentang apakah sudah ada dilaksanakan langkah-langkah atau strategi dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa di sekolah itu, baik pembinaan atau pelatihan.
- e) Siswa-siswa, tentang pernahkah mendapatkan pembinaan, arahan dan latihan yang diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan *soft skills* siswa, di dalam pembelajaran di kelas atau di luar kelas.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari dokumentasi terdiri atas dari berbagai dokumen baik tulisan dan gambar yang berkaitan dengan supervisi pengelolaan pendidikan. Dengan demikian data yang diperoleh melalui dokumentasi termasuk data sekunder dari sumber non manusia.

Dalam teknik ini digali tentang surat-menyurat, arsip-arsip dan data tertulis yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Data

tersebut di antaranya: Profil sekolah, struktur organisasi, data kepegawaian, program kerja jangka pendek, menengah, dan jangka panjang serta prangkat pembelajaran guru PAI.

D. Teknik Analisis Data

Dalam rangka memberikan makna terhadap data dan informasi yang dikumpulkan di lapangan, maka dilaksanakan analisis data. kegiatan ini dilaksanakan dengan berkesinambungan, mulai dari awal penelitian sampai penelitian selesai dilaksanakan.

Tahap analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut Milles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa teknis analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display*, *Conclusion Drawing/Verification*.⁸⁷

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Seperti saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.⁸⁸

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., h. 246.

⁸⁸ *Ibid.*

2. *Data Reduction* (Reduksi Data), ialah Mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan untuk direduksi atau dirangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
3. *Data Display* (penyajian data), Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data, Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, table, grafik, pie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
4. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (lebih spesifik, dapat dipercaya).⁸⁹

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

⁸⁹ *Ibid*, h.247-252

Pengabsahan data dilakukan supaya apa yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Dalam uji keabsahan data dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data perlu diteliti uji kredibilitasnya (derajat kepercayaannya).⁹⁰ Yaitu dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :

- a. *Persistent observation* (Ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan pengamatan secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.
- b. Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.⁹¹ Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber, mana pandangan yang sama dan berbeda, sehingga dapat diambil kesimpulan selanjutnya dapat dijadikan kesepakatan.

Sedangkan Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan data observasi dan dokumentasi.⁹²

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., h. 172.

⁹¹ *Ibid*, h.330.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 274.

Maka dalam proses pengabsahan data pada penelitian ini, peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut :

- mengadakan pengamatan secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian
- Membandingkan data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dari 2 orang masing-masing guru PAI.
- Membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari 2 orang guru PAI dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran lain dan siswa serta orang tua.
- Membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara serta dokumentasi.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan, maka teori yang harus dikuasai atau dipahami adalah teori tentang strategi-strategi pengembangan *soft skills* siswa kemudian disesuaikan dengan data-data yang diperoleh di lapangan tentang strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengembangkan 3 kemampuan *soft skills* siswa (berkomunikasi, bekerjasama, dan kepribadian siswa), apakah data di lapangan itu sesuai dengan teori-teori tersebut.

Adapun Teori strategi yang sesuai dengan strategi pengembangan *soft skills* adalah sebagai berikut:

1. Strategi integrasi *soft skills* pada pembelajaran

Strategi integrasi *soft skills* yaitu strategi pengembangan *soft skills* yang disampaikan oleh guru kepada siswa secara terintegrasi pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran yang terintegrasi *soft skills* dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan *soft skills* yang ingin dikembangkan seperti pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Strategi ini diterapkan dalam pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah, dan bekerjasama siswa.

2. Strategi penularan *soft skills*

Strategi penularan *soft skills* adalah strategi menularkan kemampuan *soft skills* guru kepada siswa agar siswa baik *soft skills*nya, guru merupakan teladan atau contoh bagi siswa, ada pemberian motivasi dan nasehat dan juga menyampaikan sesuatu atau kompetensi tambahan atau diselipkan dalam pembelajaran secara tersembunyi (*hidden curriculum*).

Strategi ini diterapkan dalam pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa.

3. Strategi pendidikan atau pengajaran kembali (*re-education strategies*)

Strategi ini diterapkan di luar pembelajaran melalui pelatihan, workshop dan bimbingan lainnya, Strategi ini cocok untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, bekerjasama siswa, pengelolaan informasi, dan keterampilan kewirausahaan, serta

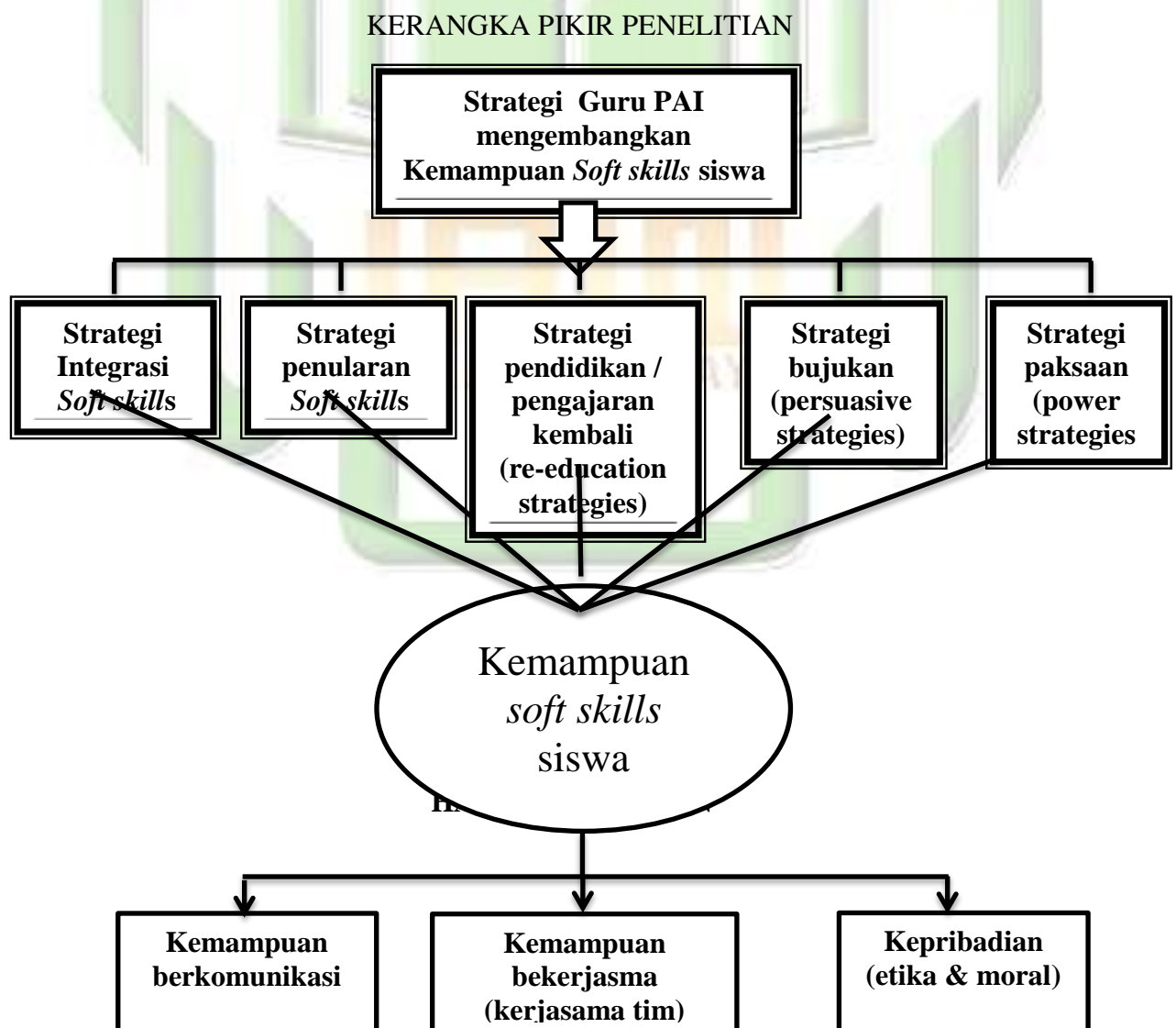
kepemimpinan siswa.

4. Strategi bujukan (*persuasive strategies*)

Strategi ini diterapkan di dalam dan di luar pembelajaran melalui pemberian nasehat dan motivasi, Strategi ini cocok untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan Etika, moral dan profesional siswa

5. Strategi paksaan (*power strategies*)

Strategi ini diterapkan di dalam dan di luar pembelajaran melalui intimidasi dan Hukuman, untuk mengembangkan kemampuan Etika, moral dan profesional siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokus Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala

SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala didirikan pada tahun 2007 dan diresmikan pemakaiannya oleh Bupati Pulang Pisau pada 02 Juni 2008 dengan dikeluarkannya Keputusan Bupati Pulang Pisau Tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah SMP Satu Atap di Lingkungan Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pulang Pisau dengan Nomor SK : 213 Tahun 2008.⁹³

SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala berada di Desa Cemantan Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, Sekolah ini dinamakan Satu Atap karena letak lokasinya berdekatan atau berdampingan dengan SDN Cemantan, dan asal tenaga pengajarnya memperbantukan guru-guru SD sebelum tenaga pengajar yang memang ditugaskan di sekolah tersebut. Sekarang Tenaga pengajar SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala sudah terisi, walaupun masih ada kekurangannya.

Sejak berdiri sampai dengan sekarang SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

⁹³Data Dokumentasi TU SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala, Tahun 2019.

TABEL 4.6
PERGANTIAN KEPALA SEKOLAH⁹⁴

NO	NAMA	PERIODE TUGAS
1	Tikil, S.Pd	2008-2009
2	M. Yasin, S.Pd.I	2009-2012
3	Suyadi, S.Pd.	2012-2016
4	Jhonli, S.Pd.	2016-2018
5	Hadri, S.Pd.I	2018- sekarang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa yang menjabat sebagai kepala sekolah SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala sudah ada 5 orang. Ada yang menjabat satu tahun, ada yang menjabat 3 tahun dan ada yang menjabat 4 tahun.

2. Visi Dan Misi SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala

Visi SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala:

“Berakhlak mulia, jujur, disiplin, cinta lingkungan, dan unggul dalam prestasi”

Misi SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala :

- a. Menanamkan karakter religius melalui pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut.
- b. Menanamkan perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab dan mandiri.
- c. Mengoptimalkan pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan.
- d. Mengoptimalkan pembelajaran PAKEM dan mengembangkan kompetensi siswa.
- e. Mengembangkan kerjasama pendidikan dan kepramukaan secara global.

⁹⁴Data Dokumentasi TU SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala, Tahun 2019

- f. Mengoptimalkan peran komite sekolah dan pengurus kelas dalam pemberdayaan lingkungan hidup.
- g. Menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah, lingkungan masyarakat.⁹⁵

3. Keadaan Lingkungan Internal Sekolah

Berdasarkan data dokumentasi TU SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala tahun 2019, tentang keadaan guru, siswa, data sarana/gedung/ruang, data meubiler/peralatan/alat pelajaran.

a. Keadaan Guru

Adapun tenaga pendidik/guru pada SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau pada Tahun Pelajaran 2019/2020 semester genap sebagaimana tabel berikut :

TABEL 4.7

DATA GURU SMP NEGERI SATU ATAP 2 KAHAYAN KUALA⁹⁶

No	Nama	Jabatan	Ijazah Tertinggi
1	2	3	4
1	Hadri, S.Pd.I	Kepala Sekolah/ Guru PAI	S.1
2	Jhonli, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S.1
3	Annisa Zuraida, S.Pd	Guru PKN & IPS	S.1
4	Agus Pratikno, S.Pd	Guru PJOK	S.1
5	Niko Kusuma, S.Pd	Guru IPA	S.1
6	Ratih Purwasih, S.Pd.I	Guru Bahasa Indonesia	S.1
7	Toni Hariadi, S.Pd.I	Guru PAI	S.1

⁹⁵ Data Dokumentasi TU SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala, Tahun 2019.

⁹⁶ Data Dokumentasi TU SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala, jumlah guru berdasarkan latar belakang pendidikan , 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah guru SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala berjumlah 7 orang termasuk kepala sekolah. Adapun berdasarkan latar belakang pendidikan, semua guru sudah berpendidikan S.1 dan semua aktif melaksanakan tugas mengajar, serta tidak ada yang akan pensiun karena semua guru berusia muda.

b. Keadaan Siswa

Adapun data Siswa SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala pada Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagaimana tabel berikut:

TABEL 4.8
JUMLAH SISWA⁹⁷

No	Tahun Pelajaran	Jumlah siswa						Jumlah Keseluruhan
		Kelas VII		Kelas VII		Kelas VII		
		L	P	L	P	L	P	
1	2017/2019	11	14	11	8	6	8	58
2	2018/2019	9	12	10	14	10	8	63
3	2019/2020	14	9	9	12	9	13	66

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Jumlah siswa SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala tahun ini berjumlah 66 orang dan terlihat jumlah siswa dari tahun pelajaran 2017/2018 sampai tahun pelajaran 2019/2020 selalu meningkat. Bisa kita lihat dari tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 58 orang, tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 63 orang dan tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 66 orang, serta seluruh siswa beragama Islam.

⁹⁷Data Dokumentasi TU SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala, jumlah siswa, 2019.

c. Keadaan Sarana/gedung/ruang

Adapun Sarana/gedung/ruang SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala pada Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagaimana tabel berikut:

TABEL 4.9
DATA SARANA/ GEDUNG/ RUANG⁹⁸

No	Ruang Gedung	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	2	3	4	5	6
1	Kelas	3	1	2	-
2	Kepala Sekolah	1	1	-	-
3	Guru	1	1	-	-
4	Tata Usaha	1	1	-	-
5	Perpustakaan	1	-	1	-
6	Laboratorium IPA	-	-	-	-
7	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
8	Kesenian	-	-	-	-
9	Keterampilan	-	-	-	-
10	Work Shop	-	-	-	-
11	Aula Serbaguna	-	-	-	-
12	BP/BK	-	-	-	-
13	UKS	-	-	-	-
14	OSIS	-	-	-	-
15	Koperasi	-	-	-	-
16	WC Siswa	2	2	-	-
17	WC Guru	1	-	-	-
18	WC Kepala Sekolah	-	-	-	-
19	Mess Guru	-	-	-	-
20	Mess Kepala Sekolah	-	-	-	-
21	Tempat Ibadah	-	-	-	-
22	Parkir	1	-	1	-
23	Kantin	1	-	-	-
24	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas bahwa sarana dan prasarana sekolah baik itu gedung dan ruangan sampai saat ini masih belum memadai.

⁹⁸Data Dokumentasi TU SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala, Data Sarana/gedung/ruang, 2019

Apalagi ruang kelas 2 buah yang rusak ringan, seperti lantai keramiknya sebagian rusak, serta masih banyak ruangan yang belum ada seperti ruang usaha kesehatan sekolah, laboratorium IPA, tempat beribadah, ditambah ruang konseling, organisasi kesiswaan dan tata usaha.

d. Keadaan Meubiler/Peralatan/Alat Pelajaran

Adapun data Meubiler/Peralatan/Alat Pelajaran SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala sebagaimana tabel berikut:

TABEL 4.10
MEUBILER/PERALATAN/ALAT PELAJARAN⁹⁹

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	2	3	4	5	6
1	Meja Kursi Guru Dalam Kelas	11	-	5	6
2	Kursi/meja siswa dlm ruang kelas	106	85	21	-
3	Meja panjang LAB IPA	-	-	-	-
4	Kursi bundar siswa	-	-	-	-
5	Papan tulis kelas	5	V	-	-
6	Papan absensi siswa	-	-	-	-
7	Lemari dalam kelas	-	-	-	-
8	Lemari LAB IPA	-	-	-	-
9	Papan admin kantor	1	V	-	-
10	Meja tamu	-	-	-	-
11	Lemari admin kantor	3	V	-	-
12	Tong besar grand	-	-	-	-
13	Gbr presiden/wakil presiden/burung garuda	1	V	-	-
14	Mesin tik	-	-	-	-
15	Meja panjang LAB Komputer	-	-	-	-
16	Komputer	1	V	-	-
17	Ampl payer dan bell	1	V	-	-

⁹⁹ Data Dokumentasi TU SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala, Data meubiler/peralatan/alat pelajaran, 2019.

18	Laptop	2	V	-	-
19	Printer	1	V	-	-
20	Keyboard	1	-	V	-
21	LCD	1	-	-	V

Berdasarkan tabel di atas bahwa data Meubiler/Peralatan/Alat Pelajaran SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala masih belum memadai, karena masih ada miubeler yang belum lengkap seperti belum adanya lemari dalam kelas, lemari laboratorium dan lain-lain. Sedangkan peralatan dan alat pelajaran mulai sudah dilengkapi.

B. Penyajian Data Penelitian

1. Strategi Guru PAI Mengembangkan Kemampuan berkomunikasi siswa SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala.

Mengingat pentingnya kemampuan *soft skills* bagi siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala, maka Guru PAI harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan strategi yang mengandung pengembangan *soft skills* pada siswa-siswanya. Strategi yang memungkinkan dapat mengembangkan *soft skills*, baik di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran.

Dalam penelitian ini, hanya meneliti strategi guru PAI mengembangkan 3 element kemampuan *soft skills* siswa yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan kerjasama, dan kemampuan dalam etika dan moral (kepribadian) siswa sesuai dengan kemampuan *soft skills* siswa yang berkembang di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI menjawab pertanyaan “Strategi apa saja

yang diterapkan guru PAI dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala? Dan strategi itu dilakukan didalam pembelajaran atau di luar pembelajaran atau bagaimana?” maka bapak H (guru PAI) menjawab sebagai berikut:

Strategi yang kami lakukan untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa disini menyesuaikan dengan kemampuan *soft skills* yang berkembang di sekolah ini, yaitu meliputi strategi mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, strategi mengembangkan kemampuan bekerjasama siswa, dan strategi mengembangkan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa. Serta strategi ini bisa dilakukan pada saat pembelajaran dan diluar pembelajaran PAI.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran PAI di kelas VII, guru mengajarkan tentang materi pokok Hidup tenang dengan kejujuran, amanah, dan istiqamah. Pada pembelajaran PAI itu, guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan cukup baik, dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran itu terlihat guru memotivasi siswa agar *mengeluarkan* potensi yang ada dalam diri mereka, seperti berani bertanya, menjawab dan menyampaikan ide atau pendapatnya tentang pelajaran. Setelah siswa menyimak penjelasan mengenai materi yang diajarkan, guru melakukan tanya jawab bersama siswa kemudian guru mengelompokkan siswa-siswa itu menjadi beberapa kelompok kecil dan siswa disuruh untuk mendiskusikan materi pelajaran tersebut dengan kelompoknya masing-masing, setelah itu masing-masing kelompok disuruh untuk menyampaikan hasil diskusinya

¹⁰⁰Wawancara dengan bapak H (guru PAI) Kamis, 18 Juli 2019 pukul 10.00 wib di ruang dewan guru.

dan masing-masing kelompok bertanya kepada kelompok lain sehingga terjadilah tanya jawab antar siswa dan sesekali guru meluruskan dan membimbing diskusi siswa agar tidak menyimpang dan salah pemahaman. Hal itu berlanjut sampai guru melakukan bimbingan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Dalam pembelajaran ini terlihat sekali kemampuan siswa untuk bertanya dan menjawab sudah mulai timbul dan interaksi antar siswa dengan siswa serta guru sudah berjalan dengan baik, sehingga kemampuan berkomunikasi siswa dapat berkembang.¹⁰¹

Hal diatas diperkuat dengan observasi dokumen persiapan guru sebelum melaksanakan yaitu RPP mata pelajaran PAI Kelas VII, dengan

judul *“Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah”*

yang di dalam tujuan pembelajarannya terdapat untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa, sebagaimana terlampir.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak T (guru PAI) menjawab pertanyaan tentang “Bagaimana strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan Berkomunikasi *siswa*”. Beliau menjawab:

¹⁰¹ Observasi di dalam pembelajaran PAI kelas VII dengan bapak T (guru PAI) 18 tanggal Juli 2019.

¹⁰² Dokumen berupa RPP PAI kelas VII dengan judul *Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah.*

Dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, kami sisipkan kemampuan berkomunikasi siswa itu dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi tanya jawab, agar siswa tidak malu dan berani bertanya dan menjawab soal yang kami lemparkan pada saat pembelajaran, mereka kami tekankan harus bertanya dan menjawab dengan lisan agar kemampuan komunikasi mereka dapat berkembang, begitu juga metode diskusi secara berkelompok dalam pembelajaran PAI, sehingga siswa bertanya kepada siswa yang lain, siswa dapat menjawab pertanyaan siswa lain. Dan mereka berani mengeluarkan pendapat, ide-ide maupun sanggahan kepada teman-teman mereka.¹⁰³

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Bapak H (guru PAI) sebagai berikut:

Dalam tema pelajaran yang sesuai, kami sisipkan pengembangan kemampuan berkomunikasi siswa dengan menerapkan strategi mengelompokkan siswa-siswa itu untuk mempelajari materi yang kami sampaikan, kemudian setelah mereka pelajari, kami diskusikan bersama-sama, dengan harapan agar siswa-siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan teman-teman mereka pada waktu diskusi kelompok itu dan menyampaikan hasil diskusinya.¹⁰⁴

Berdasarkan observasi, Dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, guru PAI juga menerapkan strategi membiasakan berkomunikasi di depan orang lain melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dipimpin sendiri oleh guru PAI di luar jam pembelajaran berupa pelatihan berpidato walaupun masih menggunakan teks pidato, guru mewajibkan semua siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (kegiatan pelatihan pidato) tersebut. Di dalam kegiatan pelatihan pidato, siswa diajak berani tampil dan dilatih untuk bisa menyampaikan suatu materi agama dihadapan teman-temannya sehingga siswa itu terlatih dan pandai dalam

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak T (guru PAI), Selasa, 18 Juli 2019 pukul 09.00, diruang guru.

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak H (guru PAI), Selasa, 18 Juli 2019 pukul 10.00, diruang guru.

menyampaikan sesuatu walaupun masih menggunakan teks pidato.¹⁰⁵

Seperti yang diungkapkan guru T (guru PAI sekaligus Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan) :

Kami juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dilakukan di luar pembelajaran yaitu dengan mengadakan kegiatan pelatihan pidato, siswa-siswa dilatih yaitu dengan membiasakan siswa agar berani berkomunikasi melalui latihan pidato, disini akan dibimbing supaya berani menyampaikan sesuatu, tidak malu berdiri di depan orang banyak sehingga mental mereka kuat dan berani kalau ingin menyampaikan sesuatu kepada orang banyak. Hal ini sangat menunjang sekali bagi perkembangan kemampuan komunikasi mereka. Hal itu sangat berpengaruh kepada siswa-siswa lain agar termotivasi dan selalu memunculkan dan mengembangkan kemampuan komunikasinya.¹⁰⁶

Hal ini diperkuat dengan dokumen Surat penambahan tugas sebagai Pembina pelatihan pidato dan penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler kegiatan keagamaan melalui pelatihan pidato yang diadakan satu kali seminggu perkelas, sebagaimana terlampir.¹⁰⁷

Diperkuat dengan wawancara Bapak H (kepala sekolah) menjawab pertanyaan” Strategi apa saja yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala” Beliau menjawab:

Kami menonjolkan memasukkan kemampuan *soft skills* seperti kemampuan berkomunikasi siswa melalui pembelajaran, siswa diajak untuk berani bertanya dan menjawab, serta sering-sering menggunakan pembelajaran berkelompok untuk diskusi sehingga siswa bisa menyampaikan hasil diskusinya masing-masing dan mendiskusikannya, sehingga interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru berjalan sehingga siswa terbiasa untuk

¹⁰⁵ Observasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pukul 15.00 wib, Jum’at, 19 Juli 2019.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak T (guru PAI sekaligus Pembina Kegiatan pelatihan pidato), Jum’at 19 Juli 2019 pukul 16.00, di ruang latihan pidato.

¹⁰⁷ Dokumen SK tambahan Pembina Pelatihan pidato dan jadwal ekstrakurikuler pelatihan pidato perkelas tahun 2019.

mengeluarkan kemampuan berkomunikasi. Pada sore hari, guru agama juga mewajibkan siswa untuk mengikuti latihan pidato dengan tujuan agar siswa terbiasa dan berani tampil untuk bicara.¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara dengan ibu AZ (guru PKN), menjawab pertanyaan "Apakah bapak/ibu mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa" beliau menyatakan :

Ya, saya mengetahuinya, dan kami selaku dewan guru yang ikut akan menerapkan strategi sama seperti guru PAI lakukan. Pada saat pembelajaran di kelas, saya melihat guru sangat menghimbau dan memotivasi agar siswa aktif dalam pembelajaran baik bertanya, menjawab dan mengeluarkan pendapatnya melalui pembelajaran berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil.¹⁰⁹

Wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas VII (W) di Tanya tentang "Apakah guru pernah memotivasi atau menghimbau supaya kalian bertanya? Apakah dalam pembelajaran kalian diajak berdiskusi menyampaikan hasil diskusi?, Apakah guru memberi motivasi atau nasehat agar siswa-siswa menjadi berani dan aktif dalam berkomunikasi pada waktu pembelajaran?" siswa tersebut menjawab:

Ya. Guru sering sekali menyuruh kami untuk bertanya dan mengatakan harus berani bertanya. Guru juga mengajak berdiskusi sehingga suasana kelas hidup, Guru juga sering memberi nasehat dan memberikan motivasi kepada kami agar berani dan jangan malu untuk berbicara di hadapan teman-teman, guru dan orang lain.¹¹⁰

2. Strategi guru PAI mengembangkan kemampuan bekerjasama siswa.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak H (Kepala sekolah) Senin, 22 Juli 2019 pukul 09.00, di ruang kepala sekolah.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu AZ (Guru PKN) Senin, 22 Juli 2019, pukul 09.30 wib di ruang dewan guru.

¹¹⁰ Wawancara dengan W (siswa kelas VII) Senin 22 Juli 2019, pukul 10.15 wib di ruang Kelas VII.

Berdasarkan wawancara kepada guru PAI (bapak T) tentang “Bagaimana strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan bekerjasama siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala” Beliau menjawab sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan kerjasama siswa pada saat pembelajaran adalah menyisipkan kemampuan bekerjasama siswa melalui kegiatan belajar mengajar siswa berkelompok, mereka diajak berdiskusi, kerja kelompok ataupun tugas kelompok di rumah. Dengan harapan mereka dapat saling membantu, ikut berpartisipasi, berbagi tugas, saling bertanggung jawab, mendorong siswa lain untuk ikut mengerjakan, dan menyelesaikan tugas tepat waktunya.¹¹¹

Wawancara juga dilakukan kepada bapak H (guru PAI), beliau menyatakan:

Kami juga menerapkan strategi menanamkan nilai-nilai kerjasama dengan sering mengelompokkan siswa dalam pembelajaran menjadi kelompok-kelompok kecil agar tumbuh kerjasama dalam menyelesaikan tugas mereka dalam pembelajaran.¹¹²

Berdasarkan observasi di dalam pembelajaran kelas VIII, materi pokok adalah Iman kepada Kitab-kitab Allah, pengembangan kemampuan kerjasama, bisa dilihat dari kegiatan proses pembelajaran di bawah ini :

1) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan pengamatan, dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru PAI dengan melakukan tindakan pra kegiatan yang meliputi kegiatan salam pembuka, berdo'a, absen, menyanyikan lagu Indonesia raya, menanyakan kabar siswa dan lainnya. Selanjutnya dilanjutkan dengan menyiapkan siswa secara fisik

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak T (guru PAI), Kamis, 8 Agustus 2019 pukul 09.00 di ruang dewan guru.

¹¹² Wawancara dengan Bapak H (guru PAI), Kamis, 8 Agustus 2019 pukul 09.30 di ruang dewan guru.

maupun psikis dengan menyampaikan ataupun memancing siswa mengingat pembelajaran yang telah lalu, serta menghubungkan langsung berkaitan dengan materi yang akan dibahas dengan menginformasikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Guru menyampaikan secara singkat garis besar tentang beriman kepada kitab-kitab Allah, guru kemudian membagi siswa-siswa menjadi beberapa kelompok kecil, dan membagi tugas untuk mengamati dan memahami materi yang dibahas dalam pelajaran ini. Di antaranya membahas tentang makna beriman kepada kitab-kitab Allah dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengajak siswa untuk bekerjasama dalam berdiskusi untuk mencari pemahaman materi yang mereka bahas, guru mengingatkan bahwa semua murid harus aktif ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan saling bertanggungjawab, harus ada yang bertanya mewakili kelompoknya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya. Karena ada dari keaktifan siswa akan diawasi dan dicatat dalam lembar catatan siswa. Setelah siswa-siswa berdiskusi, guru mempersilahkan kepada masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya.

Di saat berdiskusi, siswa diperintahkan guru untuk tenang dan saling menghargai siswa yang lain, saling bekerjasama dan sopan dan santun dalam melaksanakan tugasnya. Kalau ada yang bertanya hendaklah

senyum, terlebih dahulu mengangkat tangan, mengucapkan salam, dan berkata dengan sopan santun.

3) Kegiatan Penutup

Setelah masing-masing kelompok menyampaikan hasil laporan diskusinya, maka guru menjelaskan pemahaman tentang materi yang dibahas kalau ada yang menyimpang, kemudian guru menyimpulkan materi yang dibahas hari itu.

Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan tugas untuk dikejakan di rumah. Setelah itu guru memberikan nasehat dan memotivasi siswa agar lebih aktif belajar, jangan malu, jangan minder, bertanyalah dan sampaikan apa yang ingin dikatakan, bekerjasamalah dalam belajar serta kejujuran, kemandirian dan tanggung jawab jangan diabaikan.¹¹³

Hal ini diperkuat dengan dokumen persiapan guru sebelum melaksanakan yaitu RPP mata pelajaran PAI Kelas VIII, dengan judul

“Iman kepada Kitab-Kitab Allah”

terdapat di dalam tujuan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa, sebagaimana terlampir.¹¹⁴

Berdasarkan observasi, guru PAI juga mengembangkan kemampuan kerjasama di luar pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan latihan

¹¹³ Observasi pada pembelajaran PAI Kelas VIII (beriman kepada Kitab-kitab Allah), Kamis, 8 Agustus 2019 pukul 7.30-0900.

¹¹⁴ Dokumen berupa RPP PAI kelas VIII dengan tema *Iman kepada Kitab-kitab Allah*.

maulid habsy pada sore hari jum'at, tetapi tidak diwajibkan untuk semua siswa hanya dianjurkan ikut saja dan tempatnya hanya di selasar rumah dinas guru agama, Ini juga merupakan strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan kerjasama siswa dalam berkelompok dalam kegiatan keagamaan sekolah seperti latihan kegiatan habsy. Mereka selalu kompak, saling berpartisipasi, saling mengurangi ketegangan saat latihan sehingga latihan mereka menyenangkan dan tidak bosan.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak T (guru PAI) menjawab pertanyaan “Bagaimana strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan bekerjasama siswa di luar pembelajaran” beliau menjawab sebagai berikut:

Strategi guru PAI mengembangkan kemampuan kerjasama di luar pembelajaran adalah melalui kegiatan latihan maulid habsy. Siswa dapat saling berinteraksi dengan siswa yang lain dalam kegiatan tersebut, sehingga terjadilah hubungan yang baik diantara siswa-siswa tersebut, maka tumbuhlah rasa tanggung jawab, kerjasama dan rasa kekeluargaan di antara mereka. Apalagi dalam latihan habsy, mereka perlu kekompakkan dan keserasian.¹¹⁶

Hal ini diperkuat dengan dokumen SK penambahan tugas sebagai Pembina latihan maulid habsy, jadwal dan dokumen berupa foto kegiatan latihan habsy oleh Siswa-siswa SMPN satu Atap-2 Kahayan kuala, sebagaimana terlampir.¹¹⁷

¹¹⁵ Observasi pada kegiatan latihan habsy, pukul 16.30 wib, Jum'at, 9 Agustus 2019 di teras rumah dinas guru PAI.

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak T (guru PAI), Jum'at, 9 Agustus 2019 di teras rumah dinas guru PAI.

¹¹⁷ Dokumen kegiatan ekstrakurikuler latihan habsy tahun 2019.

Wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah tentang strategi guru PAI mengembangkan kemampuan kerjasama siswa ini. Bapak H mengungkapkan:

Selain kegiatan pelatihan maulid habsy, dalam mengembangkan kemampuan kerjasama ini guru PAI mewajibkan siswanya untuk wajib mengikuti kegiatan program sekolah yaitu kegiatan jum'at bersih dan kegiatan pramuka. kegiatan itu dapat membiasakan dan menanamkan nilai-nilai kerjasama dan rasa tanggung jawab mereka, seperti diadakannya program sekolah jum'at bersih. Jadi hari jum'at itu, kelas dan lingkungan sekolah harus bersih dan bebas sampah, kalau ada sampah harus dibersihkan dan dibuang ke tempat pembakaran sampah. Siswa-siswa harus bekerja dan bersama-sama melaksanakannya dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, indah dan nyaman. Mereka harus membudayakan buang sampah pada tempatnya, tidak hanya di sekolah tetapi pembiasaan budaya ini juga di lakukan oleh siswa di rumah, dan dalam kegiatan pramuka siswa terlatih bekerjasama, dengan harapan kemampuan kerjasama siswa dapat berkembang dan diterapkannya di masyarakat.¹¹⁸

Hal ini diperkuat dengan dokumen jadwal dan dokumen berupa photo kegiatan gotong royong program jum'at bersih oleh Siswa-siswa SMPN satu Atap-2 Kahayan kuala, sebagaimana terlampir:¹¹⁹

Berkaitan dengan strategi guru PAI mengembangkan kemampuan kerjasama siswa, Guru Mata pelajaran juga menyatakan :

Guru PAI sering melakukan strategi kerja kelompok dan berdiskusi, agar mereka mahir bekerjasama katanya, di luar pembelajaran guru pai mengadakan latihan habsy, itu sangat membantu mereka agar lebih memahami arti kerjasama tapi sayang sekali kegiatan itu tidak diwajibkan kepada seluruh siswa, siapa yang berminat saja ikut kegiatan itu.¹²⁰

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak H (Kepala sekolah), Senin tanggal 12 Agustus 2019 pukul 09.00 di ruang kepala sekolah.

¹¹⁹ Dokumen kegiatan program jum'at bersih tahun 2019.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu AZ (Guru PKN), Senin tanggal 19 Agustus 2019 pukul 09.30 di ruang dewan guru.

Wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas VIII (AN) ditanya tentang “Apakah guru mengajak kalian bekerjasama dalam pembelajaran dan di luar kelas? Apakah guru memberi motivasi atau nasehat agar siswa-siswa selalu bekerjasama ?” siswa tersebut menjawab:

Ya. Guru sering sekali mengajak kami ber kelompok berdiskusi untuk bekerjasama menyelesaikan tugas. Guru juga sering memberi nasehat dan memberikan motivasi kepada kami agar berani dan jangan malu untuk berinteraksi dengan teman, apalagi dalam hal bekerjasama.¹²¹

3. Strategi guru PAI mengembangkan etika dan moral (kepribadian) siswa

Berdasarkan wawancara dengan bapak H (guru PAI) tentang “Bagaimana strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan kepribadian (etika dan moral) siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala.” Beliau menjawab :

Pengembangan kepribadian siswa dapat dilakukan dengan cara yang paling utama adalah guru harus menjadi model atau contoh bagi siswa di kelas waktu belajar atau di luar kelas, jika guru ingin menegakkan disiplin siswa maka guru yang pertama melaksanakan disiplin seperti datang ke sekolah dengan tepat waktu, menjaga kebersihan dengan guru terlebih dahulu mencontohkan budaya buang sampah pada tempatnya. Guru harus berpakaian rapi, rambut dan kuku tidak panjang, maka siswa akan mencontoh gurunya untuk berpakaian yang rapi dan bersikap sopan.¹²²

Hal ini juga seperti yang diungkapkan guru PAI (bapak T) sebagai berikut:

Kemampuan kepribadian merupakan kemampuan *soft skills* siswa yang paling kami tekankan dan kembangkan, melakukan strategi pengembangan *soft skills* di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

¹²¹ Wawancara dengan AN (siswa kelas VIII) Senin, 19 Agustus 2019, pukul 10.15 wib di ruang Kelas VIII.

¹²² Wawancara dengan Bapak H (guru PAI), Senin, 26 Agustus 2019, pukul 09.00 wib di ruang dewan guru.

Di dalam pembelajaran, kami menggunakan strategi yang terdapat keteladanan, motivasi dan nasehat serta kompetensi tambahan atau diselipkan dalam pembelajaran.

kami selaku guru selalu menjadi teladan/contoh kepada mereka. Misalnya cara bertanya, kami guru mencontohkan cara bertanya yang baik dan sopan kepada mereka, tingkat kedisiplinan, hormat dan saling berbuat baik juga kita yang harus lebih dahulu sehingga siswa-siswa dapat mencontoh kita dan dapat membiasakan kemampuan kepribadiannya. Strategi ini dilakukan agar siswa tertular dan ingin melaksanakannya.¹²³

Di luar pembelajaran, guru PAI paling banyak menggunakan intimidasi dan hukuman bagi siswa yang melanggar. Hal itu dilakukan untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa terutama kemampuan etika dan moral (kepribadian siswa), sebagaimana yang diungkapkan guru PAI (bapak H) sebagai berikut:

Strategi yang paling kami terapkan di luar pembelajaran atau didalam lingkungan sekolah adalah dengan mengintimidasi siswa agar selalu melaksanakan perbuatan yang baik, seperti bersikap jujur, disiplin, sopan santun terhadap guru dan sesama siswa baik pada waktu pembelajaran ataupun di luar kelas. Jika ada siswa yang melanggar, seperti bolos, melakukan keributan dan tidak sopan dan tidak patuh kepada guru dan peraturan sekolah maka kami akan menghukum siswa tersebut dengan hukuman yang telah ditetapkan. Dan memberi hukuman sesuai dengan pelanggaran.¹²⁴

Hal ini diperkuat dengan observasi dokumen berupa bentuk sanksi atau hukuman bagi siswa melanggar kemampuan *soft skills*,¹²⁵

Di luar pembelajaran Guru PAI juga selalu memberi nasehat dan motivasi kepada siswa agar selalu berbuat baik dan selalu membudayakan kebijakan sekolah yaitu membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan

¹²³ Wawancara dengan Bapak T (guru PAI), Senin, 26 Agustus 2019, pukul 09.30 wib di ruang dewan guru.

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak H (guru PAI), Senin, 26 Agustus 2019, pukul 09.00 wib di ruang dewan guru.

¹²⁵ Dokumen bentuk sanksi atau hukuman pelanggaran peraturan kepribadian siswa tahun 2019.

dan santun). Bila bertemu dengan teman atau guru hendaklah senyum dan mengucapkan salam dan menyapanya, tundukkan kepala dan badan kepada orang yang lebih tua dan berkatalah dengan lemah lembut. Hal ini sangat menunjang terhadap upaya guru PAI mengembangkan kepribadian siswa, karena setiap hari siswa harus membudayakan 5S itu di sekolah, seandainya ada yang tidak melakukannya berarti siswa itu telah melanggar program atau peraturan sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan bapak T (guru PAI) sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa, kami lebih menasehati dan memotivasi agar membudayakan 5S. sehingga budaya sekolah ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan kepribadian siswa, terutama sikap sopan santun terhadap orang lain, walaupun ada sebagian siswa yang masih kurang kepribadiannya.¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi di dalam pembelajaran, guru terlihat rapi dan bersih, guru juga tidak terlambat datang ke sekolah. dalam proses pembelajaran, sesekali guru mencotohkan sikap bertanya dan kerjasama yang baik, dan ketika mau mengakhiri pelajaran guru memberi nasehat dan memotivasi siswa agar selalu berbuat baik, jujur dan disiplin.¹²⁷

Berkaitan dengan bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa, maka dilakukan wawancara dengan bapak H (kepala sekolah), beliau menyatakan:

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak T (guru PAI), Senin, 26 Agustus 2019, pukul 09.30 wib di ruang dewan guru.

¹²⁷ Observasi pada pembelajaran PAI pada hari Senin, 26 Agustus 2019, pukul 08.00 wib di ruang kelas VIII

Strategi yang digunakan guru PAI mengembangkan kepribadian siswa (etika dan moral) siswa, adalah strategi keteladanan, baik dikelas maupun di luar, dan memang benar guru juga membuat sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan yang berkaitan dengan kemampuan moral dan etika siswa.¹²⁸

Hal ini juga diungkapkan bapak N (wakil kepala sekolah bagian kesiswaan), Beliau menjawab pertanyaan “Apakah Bapak mengetahui Strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala ?” beliau menyatakan:

Ya, kami mengetahuinya dan Kami bersyukur dengan adanya strategi yang dilakukan guru PAI untuk membuat kepribadian siswa menjadi baik, bahkan kami selaku guru-guru yang ada di sekolah ini sangat sepakat dan mendukung sekali upaya yang dilakukan oleh guru PAI, dan memang benar guru PAI menggunakan strategi penalaran *soft skills*, dan strategi paksaan dalam mengembangkan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa.¹²⁹

Wawancara juga dilakukan dengan ibu AZ (guru PKN), beliau menjawab pertanyaan ”Apakah Bapak/ibu mengetahui Strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala” beliau menyatakan:

Ya. Kami mengetahui bahwa strategi yang diterapkan guru dalam mengembangkan kemampuan kepribadian siswa itu dengan pembiasaan dan strategi hukuman. Kami sangat mendukung adanya pengembangan kepribadian siswa ini dan ini sangat berpengaruh kepada prestase siswa. Sekolah pun menjadi aman, nyaman dan tentram. Walaupun dipaksa siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik dan mendapat hukuman, tetapi itu adalah untuk kebaikan mereka juga di masa akan datang. Bermula dari paksaan dan akhirnya akan menjadi kebiasaan.¹³⁰

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak H (Kepala sekolah), Senin, 26 Agustus 2019, pukul 11.00 wib di ruang kepala sekolah.

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak N (Wakil Kepala sekolah), Senin, 26 Agustus 2019, pukul 11.00 wib di ruang Dewan guru.

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu AZ (guru PKN), Senin, 26 Agustus 2019, pukul 11.30 wib di ruang Dewan guru.

Wawancara juga dilakukan dengan R (siswa kelas VIII) tentang pertanyaan ” Apakah ada paksaan kepada siswa tentang kewajiban dalam memperbaiki kepribadian kalian? Apakah ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya? Apakah kamu pernah mendapat hukuman?” Siswa itu menjawab:

Ya. Kami diwajibkan untuk selalu berkepribadian yang baik, Apabila kami melanggarnya, maka akan mendapatkan sanksi/hukumannya. Saya pernah mendapat hukuman karena membuat keributan. Maka kami harus melakukan kedisiplinan yang baik, dan tidak diperbolehkan melakukan perbuatan yang tidak baik seperti bolos, membuat keributan, menghina teman, apalagi tidak patuh terhadap nasehat guru dan melanggar peraturan sekolah. Maka kami akan disanksi atau dihukum dengan hukuman administrasi dan skor sekolah.¹³¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Guru PAI mengembangkan Kemampuan berkomunikasi siswa di SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala.

Sebagaimana yang di jelaskan dalam penyajian data hasil penelitian di atas bahwa strategi guru PAI mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa diterapkan melalui proses pembelajaran dan di luar pembelajaran di kelas. Adapun di dalam pembelajaran itu guru menggunakan strategi dengan menyisipkan atau memasukkan kemampuan berkomunikasi agar berkembang melalui pembelajaran tanya jawab, berkelompok dan berdiskusi sehingga siswa bisa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dan mempersentasekannya dan mendiskusikannya

¹³¹ Wawancara dengan R (siswa kelas VIII), Senin, 26 Agustus 2019, pukul 11.00 wib di ruang kelas VIII.

kembali untuk mengambil kesimpulan. Dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada guru PAI, pembelajaran yang mereka terapkan berpusat kepada keaktifan siswa dan mengarah kepada pembelajaran berkelompok.

Strategi yang guru PAI terapkan itu sesuai dengan teori integrasi *soft skills* pada pembelajaran menurut Illah Sailah yaitu strategi pengembangan *soft skills* yang disampaikan oleh guru kepada siswa secara terintegrasi pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran yang terintegrasi *soft skills*. Dalam proses pembelajaran, pengembangan *soft skills* dintegrasikan melalui mata pelajaran yang sudah ada atau dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).¹³²

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah suatu pembelajaran atau pengajaran yang mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling berinteraksi dan membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran.¹³³

Pengembangan kemampuan *soft skills* dapat diterapkan menggunakan strategi integrasi *soft skills* pada pembelajaran melalui Pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran yang efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berkomunikasi, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar

¹³² Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, h. 75

¹³³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, h. 165.

karena dalam pembelajaran kooperatif terdapat unsur-unsur saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab perseorangan, komunikasi antar anggota kelompok, evaluasi proses kelompok.¹³⁴

Jadi. Dengan strategi guru PAI terapkan itu sesuai dengan strategi integrasi *soft skills* pada pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) yang pendekatan pembelajarannya berpusat kepada siswa (*student centered approach*) dan metodenya digunakan dengan tanya jawab, diskusi kelompok dan mempersentase hasil diskusi itu. Sehingga dengan strategi ini diharapkan kemampuan berkomunikasi siswa seperti berani bertanya, menjawab pertanyaan dan menyampaikan hasil diskusi atau ide atau gagasan yang ingin disampaikan dapat berkembang pada siswa.

Dalam penyajian data, guru PAI juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, dengan menerapkan strategi di luar pembelajaran, yaitu dengan melaksanakan kegiatan pelatihan pidato, karena di dalam kegiatan pelatihan pidato, siswa diajak berani tampil dan dilatih untuk bisa menyampaikan suatu materi agama dihadapan teman-temannya sehingga siswa itu terlatih dan pandai dalam berkomunikasi atau berbicara untuk menyampaikan sesuatu. Strategi itu sesuai dengan teori strategi pendidikan (*re-education strategies*) yaitu strategi pengajaran kembali dipakai untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan

¹³⁴ Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skills*, ..., h.145.

maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Zaltman menggunakan istilah “*re-education*” dengan alasan bahwa dengan strategi ini mungkin seseorang harus belajar lagi tentang sesuatu yang dilupakan yang sebenarnya telah dipelajarinya sebelum mempelajari tingkah laku atau sikap yang baru. Strategi pendidikan ini dapat dilakukan berbentuk pelatihan, workshop dan bimbingan lainnya.¹³⁵

Strategi dengan pelatihan pidato itu sesuai dengan teori strategi pendidikan atau pengajaran kembali (*re-education strategies*) melalui pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pelatihan pidato, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi seperti terbiasa dan berani tampil dalam menyampaikan suatu materi agama atau yang lainnya dihadapan teman-temannya.

Dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, guru juga harus mengetahui Indikator-indikator kemampuan komunikasi dilihat dari aktivitas siswa yang meliputi:

- 1) Kemampuan berkomunikasi verbal, meliputi melakukan diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, menuliskan hasil akhir diskusi, tata bahasa yang baik, pembicaraan singkat, jelas dan mudah dimengerti serta suara terdengar jelas
- 2) Kemampuan berkomunikasi nonverbal meliputi: melihat lawan bicara, ekspresi wajah yang ramah, dan gerakan tangan yang sesuai dengan kata-kata yang diucapkan.¹³⁶

33. ¹³⁵ Muhammad Kristiawan, dkk, Inovasi pendidikan, Jawa Timur: Wade Goup, 2018, h.

¹³⁶ *Ibid*, h, 22.

Berdasarkan pencapaian indikator berkomunikasi di dalam pembelajaran, sebenarnya Allah Swt telah mengajarkan kepada kita tentang bagaimana pentingnya berkomunikasi dengan orang lain, jika kita ingin mengetahui sesuatu, bertanyalah dan berkomunikasi dengan baik. Hal ini seiring dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an bahwa segala urusan kehidupan manusia, jika ingin mengetahui, Allah perintahkan untuk bertanya pada ahlinya. Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ¹³⁷

Terjemah: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.¹³⁸

Ayat di atas menegaskan jika ada yang tidak memiliki pengetahuan atau kurang menguasai salah satu ilmu maka tanyakanlah, Ayat ini bersifat umum pada setiap masalah-masalah agama, jika seorang manusia tidak memiliki pengetahuan tentangnya, hendaknya ia bertanya kepada orang yang mengetahuinya dari ulama-ulama yang berilmu mendalam, maka hendaknya guru dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa agar dia berani bertanya dan ingin mengetahui segala sesuatu yang dia belum mengetahuinya terutama tentang ilmu agama Islam.

¹³⁷ An-Nahl [16]: 43.

¹³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, Bandung: PT. Samil Cipta Media, 2004, h.272.

2. Strategi Guru PAI mengembangkan Kemampuan bekerjasama siswa di SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala.

Dalam mengembangkan kemampuan kerjasama, guru lebih banyak menyisipkan atau memasukkan kemampuan bekerjasama pada pembelajaran. Siswa-siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok sama diberi tugas untuk mengamati dan mencari permasalahan, sehingga siswa-siswa yang berkelompok itu harus saling bekerjasama dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas kelompok itu. Hal itu terlihat dari persiapan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran, guru telah merencanakan pembelajaran yang memasukkan kemampuan bekerjasama di dalam RPP dan melaksanakannya sesuai dengan RPP tersebut.

Strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan bekerjasama siswa itu sesuai dengan teori integrasi *soft skills* pada pembelajaran yaitu strategi pengembangan *soft skills* menggunakan strategi pembelajaran yang terintegrasi *soft skills*. Dalam proses pembelajaran, pengembangan *soft skills* dintegrasikan melalui mata pelajaran yang sudah ada atau dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*), serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).¹³⁹

¹³⁹Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, h. 75

Pada saat pembelajaran, guru terlebih dahulu menanamkan nilai-nilai keterampilan kooperatif pada saat pembelajaran berlangsung. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk memperlancar hubungan kerja dan tugas (kerjasama siswa dalam kelompok). Keterampilan kooperatif yang harus dimiliki siswa itu adalah saling membantu sesama anggota dalam kelompok, ikut memecahkan masalah dalam kelompok, menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, ikut mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung, meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya, mendorong siswa lain untuk berpartisipasi, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.¹⁴⁰

Berdasarkan penyajian data, pengembangan kemampuan kerjasama siswa di luar pembelajaran, guru PAI menggunakan strategi penanaman nilai kerjasama dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu latihan maulid habsy, sehingga kemampuan kerjasama siswa dalam berkelompok selalu kompak, saling berpartisipasi, saling mengurangi ketegangan saat latihan sehingga latihan mereka menyenangkan dan tidak bosan. Hal ini sesuai dengan teori Strategi pendidikan (*re-education strategies*) melalui mengikuti pelatihan maulid habsy, siswa-siswa dapat mengembangkan kemampuan kerjasamanya antar siswa dalam berkelompok sehingga mereka selalu kompak, saling berpartisipasi, saling mengurangi ketegangan saat latihan.

¹⁴⁰ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta didik*, , h. 274.

Kemampuan kerjasama siswa tidak hanya di kembangkan di dalam pembelajaran, juga melalui kegiatan ekstrakurikuler latihan maulid habsy dan didukung dengan ikut bekerjasama dalam kegiatan program sekolah yaitu program jum'at bersih yaitu kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan menjaganya, dan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka. Sehingga kemampuan kerjasama siswa dapat dikatakan sudah mulai berkembang, karena sesuai dengan indikator-indikator kerjasama siswa dibawah ini, antara lain:

- 1) Saling membantu sesama anggota dalam kelompok (mau menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum jelas).
- 2) Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan.
- 3) Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.
- 4) Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas.
- 5) Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.
- 6) Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.
- 7) Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok.
- 8) Menyelesaikan tugas tepat waktu.¹⁴¹

Strategi pendidikan (*re-education strategies*) melalui mengikuti latihan bekerjasama ini sesuai dengan ajaran Islam yang memerintahkan kepada kita agar selalu bekerjasama dalam kebaikan atau saling tolong menolong dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik atau sesuai syariat islam. Allah Swt berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ¹⁴²

¹⁴¹ Ibid, h, 22.

¹⁴² Al-Maaidah [5]: 2.

Terjemah: "... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."¹⁴³

Ayat di atas, memerintahkan kepada umat islam agar selalu bekerjasama saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa. Apalagi dalam hal pendidikan, Kepala sekolah dengan guru harus bekerjasama untuk memajukan pendidikan, khususnya untuk mengembangkan kemampuan bekerjasama siswa, semuanya bekerjasama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Strategi Guru PAI mengembangkan Kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa di SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala.

Berdasarkan penyajian data, dalam mengembangkan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa ini guru PAI menerapkan strategi yang terdapat keteladanan, motivasi dan nasehat serta kompetensi tambahan atau diselipkan dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran. Guru selalu menjadi teladan/contoh kepada siswa. Misalnya cara bertanya, guru mencontohkan cara bertanya yang baik dan sopan kepada mereka, tingkat kedisiplinan, hormat dan saling berbuat baik juga kita yang harus lebih dahulu sehingga siswa-siswa dapat mencontoh kita dan dapat membiasakan kemampuan kepribadiaannya. Strategi ini dilakukan agar siswa tertular kepribadiannya dan ingin melaksanakannya.

Hal itu sesuai dengan teori strategi penularan *soft skills* yaitu dengan cara penularan. seperti melalui panutan/keteladanan/contoh, dan juga

¹⁴³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah...*, h. 106

melalui pesan-pesan yang memotivasi.¹⁴⁴ Adapun strategi mengembangkan kemampuan *soft skills* melalui strategi penularan *soft skills* adalah pengembangan *soft skills* yang disampaikan oleh guru dengan cara menularkan kemampuan *soft skills* guru kepada siswa agar siswa baik *soft skills*nya, di dalam strategi penularan, juga ada motivasi dan nasehat agar selalu memunculkan kemampuan *soft skills*nya, serta strategi penularan *soft skills* juga dengan cara menyampaikan sesuatu atau bentuk kegiatan yang menarik hati mereka dengan tidak berbentuk suatu mata pelajaran tetapi disampaikan sebagai kompetensi tambahan atau diselipkan dalam pembelajaran secara tersembunyi (*hidden curriculum*)¹⁴⁵

Oleh karena itu sebelum mengembangkan kemampuan kepribadian siswa, maka guru terlebih dahulu menjadi contoh/teladan yang lebih mengembangkan kemampuan kepribadiannya sehingga guru dapat menularkannya kepada siswa. Guru menyebutnya strategi penularan. Guru menjadi Model atau contoh bagi siswa, jika guru ingin menegakkan disiplin siswa maka guru yang pertama melaksanakan disiplin seperti datang ke sekolah dengan tepat waktu, menjaga kebersihan dengan guru terlebih dahulu mencontohkan budaya buang sampah pada tempatnya. Guru harus berpakaian rapi, rambut dan kuku tidak panjang, maka siswa akan mencontoh gurunya untuk berpakaian yang rapi dan sopan.

Teori strategi penularan menurut Illah Sailah seperti melalui panutan/keteladanan/contoh ini sesuai dengan metode keteladan,

¹⁴⁴ Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skills*, ..., h. 157.

¹⁴⁵ *Ibid*, h. 153.

Pendidikan dengan teladan berarti memberi contoh, baik buruk tingkah laku, sifat cara berfikir, dan sebagainya. Banyak ahli yang mengatakan bahwa pendidikan dengan teladan adalah pendidikan yang paling berhasil digunakan, dikarenakan dalam belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak.¹⁴⁶

Di dalam Al-qur'an terdapat banyak ayat yang menunjukkan kepentingan penggunaan teladan dalam pendidikan. Antara lain terlihat pada ayat-ayat yang mengemukakan pribadi keteladanan Nabi Muhammad Saw yang perlu kita teladani dan kita jadikan contoh strategi untuk mewujudkan tujuan pendidikan, sebagaimana Firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemah: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah"¹⁴⁸

Sebagai guru kita harus mampu membantu siswa dalam menumbuhkan sikap jujur kepada siswa dengan baik. Caranya sebagai berikut: Ada orang bijak pernah mengatakan, "anak akan melupakan semua nasehat baik dari orangtuanya, tetapi anak tidak akan pernah lupa dengan perbuatan baik orang tuanya". Artinya, bahwa perbuatan itu lebih berpengaruh ketimbang perkataan. Oleh karena itu, seorang guru harus

¹⁴⁶ Hary, noer, Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., h.178.

¹⁴⁷ Al-Ahzab (33): 21.

¹⁴⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*..., h. 420.

bisa menjadi teladan bagi siswanya. Jika seorang guru ingin membangun karakter jujur pada anak didiknya, maka karakter jujur itu harus terbiasa muncul dulu pada guru tersebut.

Guru harus bisa memberikan contoh kepada muridnya, misal ketika mengajar di kelas, guru harus jujur pada dirinya sendiri dan juga kepada anak-anak ketika tidak bisa menjawab pertanyaan anak-anak karena guru tersebut belum pernah mempelajari hal yang ditanyakan tersebut. Guru harus berani jujur mengatakan bahwa pernah melakukan kekhilafan dalam mengajarkan suatu konsep, lalu kemudian segera memperbaikinya. Perlu diketahui, jika seorang guru berani jujur mengakui kesalahannya di depan anak-anak didiknya, maka bukan berarti anak-anak didiknya tersebut akan mengurangi rasa hormatnya kepada guru itu, melainkan malah akan bertambah mengagumi kejujuran guru tersebut.¹⁴⁹

Dalam penyajian data, guru juga memotivasi dan menasehati agar siswa membudayakan kebijakan sekolah, selalu ikut literasi baca Al-qur'an dan bacaan shalat serta pembiasaan seperti membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Bila bertermu dengan teman atau guru hendaklah senyum dan mengucapkan salam dan menyapanya, tundukkan kepala dan badan kepada orang yang lebih tua dan berkatalah dengan lemah lembut. Hal ini sangat menunjang terhadap pengembangan kepribadian siswa. Hal ini sesuai dengan teori strategi bujukan (*persuasive startegies*), yaitu untuk mencapai tujuan perubahan sosial

¹⁴⁹ Hary,noer, Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., h. 153.

dengan cara membujuk (merayu), agar sasaran perubahan (klien) mau mengikuti perubahan sosial yang direncanakan. Sasaran perubahan diajak untuk mengikuti perubahan dengan cara memberikan alasan yang rasional dan fakta yang akurat, mendorong, atau mengajak untuk mengikuti contoh yang diberikan. Strategi ini bisa berbentuk Motivasi dan Nasehat.¹⁵⁰

Kebiasaan memberikan stimulus, nasehat dan motivasi kepada siswa-siswa berupa contoh-contoh sikap yang jujur, akan direspon oleh anak dengan cara meniru kejujuran tersebut ini merupakan strategi bujukan (*persuasive strategies*). Keterampilan dan perhatian guru dalam menyelidiki siswa yang tidak jujur juga merupakan syarat bagi seorang guru dalam menanamkan kejujuran pada siswa. Bayangkan saja jika seorang guru mudah ditipu oleh siswanya, tentu saja siswa tidak akan segan-segan mengulangi kembali ketidakjujurannya tersebut. Ini biasanya terjadi kepada guru yang kurang peduli atau kurang memberikan perhatian kepada anak didiknya. Jangankan urusan mengetahui siswanya jujur atau tidak, urusan keseharian si siswa saja guru tersebut tidak mau tahu, dan bahkan nama dari siswanya tersebut sering lupa.

Berdasarkan penyajian data, di luar pembelajaran yakni masih di lingkungan sekolah, guru PAI juga banyak menekankan kepada siswa agar berkepribadian yang baik dan sopan santun dengan cara mengintimidasi dan memberi hukuman bagi siswa yang tidak patuh dan tidak taat melaksanakan peraturan yang berkenaan dengan kepribadian

¹⁵⁰ *Ibid*, h. 34.

siswa. Hal ini sesuai dengan teori strategi paksaan (*power strategi*) yaitu merupakan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program perubahan sosial dengan cara memaksa klien (sasaran perubahan) untuk mencapai tujuan perubahan. Apa yang dipaksa merupakan bentuk hasil target yang diharapkan. Strategi ini bisa berbentuk Intimidasi dan Hukuman.¹⁵¹

Mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa terutama kemampuan etika dan moral (kepribadian siswa). Guru menekankan sekali perkembangan kemampuan kepribadian siswa, seperti kejujuran, disiplin, sopan santun dan berbuat baik kepada orang lain. Apabila siswa ada yang berbohong, melanggar peraturan sekolah, bolos, melakukan keributan dan tidak sopan dan tidak patuh kepada guru dan peraturan sekolah. Maka siswa tersebut akan di intimidasi dan apabila melakukan kembali maka akan dihukum dengan hukuman yang telah ditetapkan oleh guru dan sekolah.

Strategi paksaan (*power strategi*) untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa terutama kemampuan etika dan moral (kepribadian siswa) ini banyak sekali ayat Al-qur'an yang menggambarkan tentang ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan, atau perbuatan yang dilarang oleh Allah. Selain itu juga karena menyepelekan

¹⁵¹ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, h. 95.

pelaksanaan kewajiban yang telah diperintahkan Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt:

وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا ۖ ثُمَّ نُنْجِي الَّذِينَ
 اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثًا ۖ¹⁵²

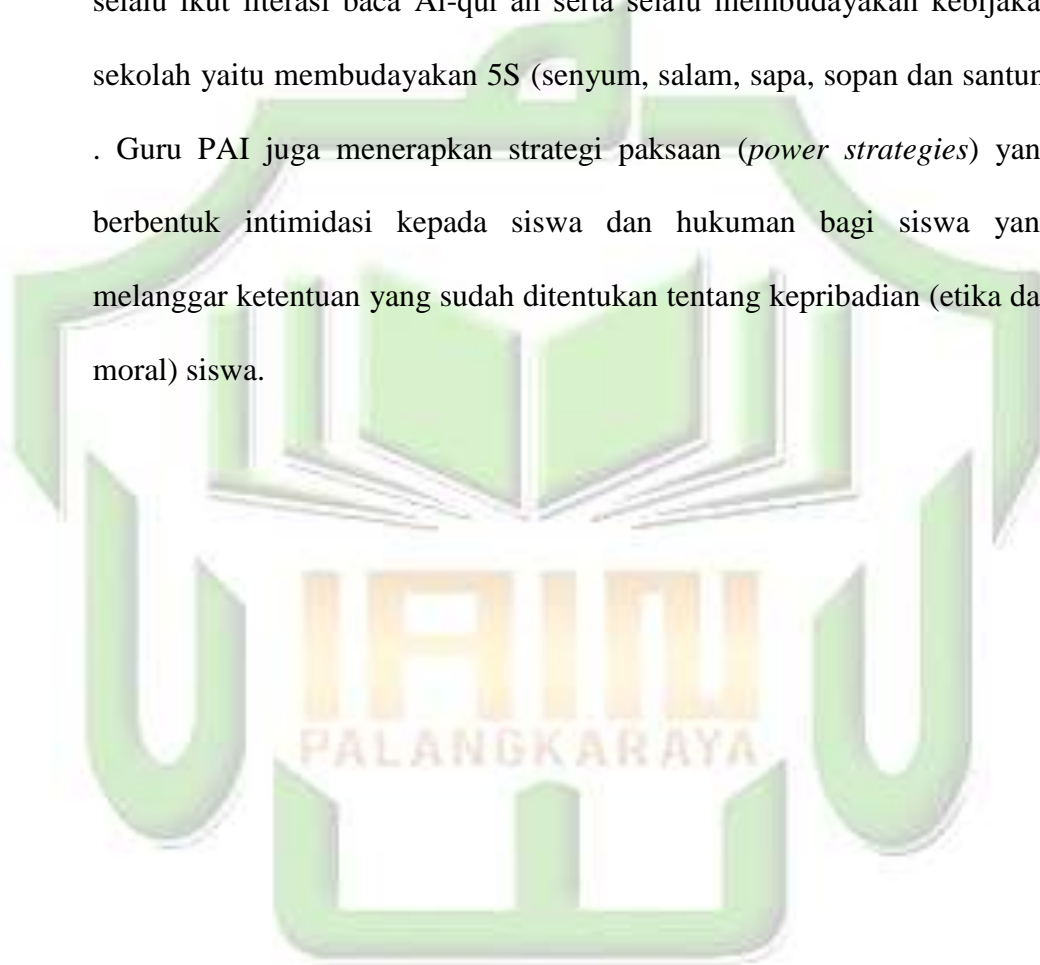
Terjemah :“Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan. kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam Keadaan berlutut.”¹⁵³

Berdasarkan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala meliputi : (1) Strategi Guru PAI mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa adalah menggunakan strategi integrasi *soft skills* pada pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif, guru PAI juga menerapkan strategi pendidikan (*re-education strategies*) melalui pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mandiri dilakukan guru PAI yaitu kegiatan pelatihan pidato. (2) Strategi Guru PAI mengembangkan kemampuan bekerjasama siswa adalah menggunakan strategi integrasi *soft skills* pada pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif, guru PAI juga menerapkan strategi pendidikan (*re-education strategies*) melalui pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mandiri dilakukan guru PAI yaitu kegiatan latihan hafsy. (3) Strategi Guru PAI mengembangkan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa adalah menggunakan *strategi penulisan soft skills*

¹⁵² Maryam (19): 71-72.

¹⁵³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah...*, h. 310.

pada pembelajaran atau di luar pembelajaran, yaitu guru sebagai contoh/keteladanan bagi siswa dari segi sikap dan kepribadiaannya seperti kejujuran, kedisiplinan, kerapian kesopanan dan kebersihan. Guru PAI juga menerapkan Strategi bujukan (*persuasive strategi*) dengan selalu memberi nasehat dan motivasi kepada siswa agar selalu berbuat baik, selalu ikut literasi baca Al-qur'an serta selalu membudayakan kebijakan sekolah yaitu membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) . Guru PAI juga menerapkan strategi paksaan (*power strategies*) yang berbentuk intimidasi kepada siswa dan hukuman bagi siswa yang melanggar ketentuan yang sudah ditentukan tentang kepribadian (etika dan moral) siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data lapangan dan analisisnya, dapat disimpulkan bahwa:

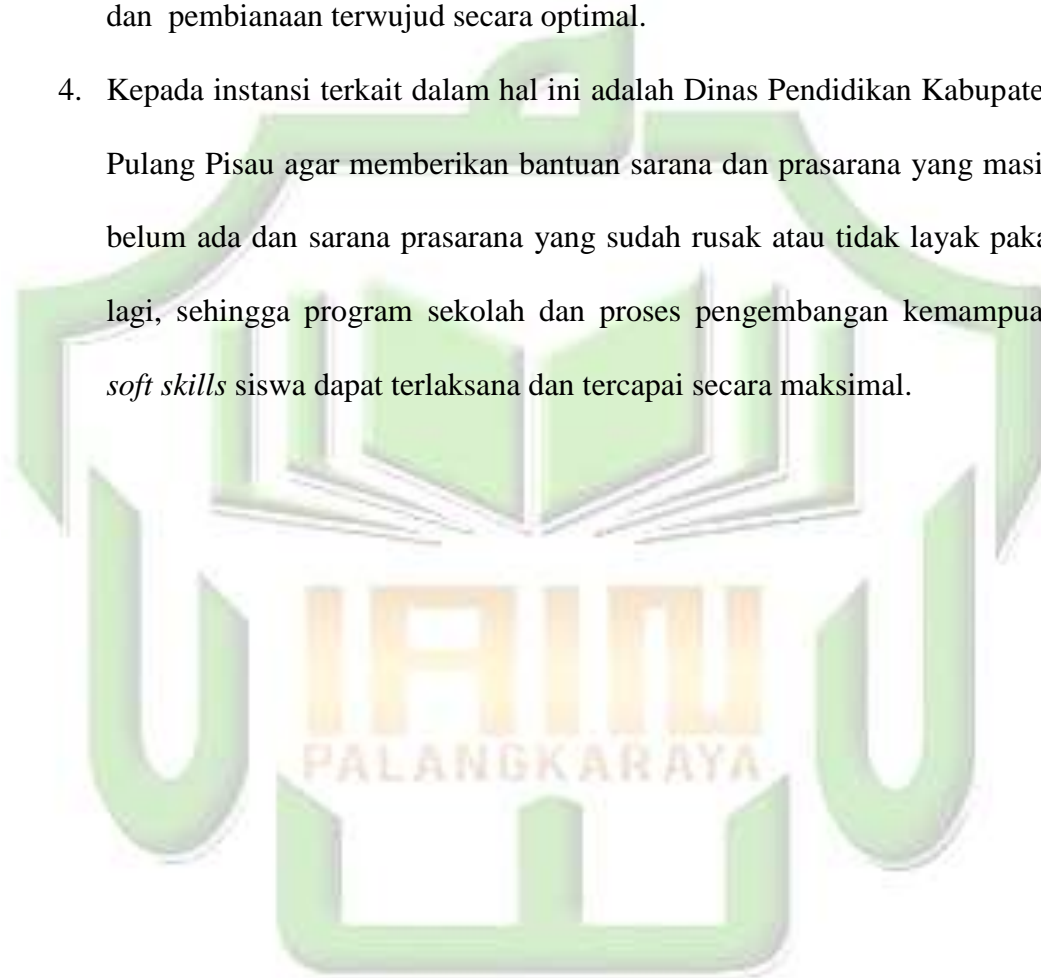
1. Strategi guru PAI mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa di SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala menggunakan strategi integrasi *soft skills* pada pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif, guru PAI juga menerapkan strategi pendidikan (*re-education strategies*) melalui kegiatan pelatihan pidato.
2. Strategi Guru PAI mengembangkan kemampuan bekerjasama siswa adalah menggunakan strategi integrasi *soft skills* pada pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif, guru PAI juga menerapkan strategi pendidikan (*re-education strategies*) melalui pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kegiatan latihan hafidz.
3. Strategi Guru PAI mengembangkan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa adalah menggunakan *strategi penularan soft skills* pada pembelajaran atau di luar pembelajaran, yaitu guru sebagai contoh/keteladanan bagi siswa dari segi sikap dan kepribadiannya seperti kejujuran, kedisiplinan, kerapian, kesopanan dan kebersihan. Guru PAI juga menerapkan Strategi bujukan (*persuasive strategi*) dengan selalu memberi nasehat dan motivasi kepada siswa agar selalu berbuat baik, selalu ikut literasi baca Al-qur'an serta selalu membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Guru PAI juga menerapkan

strategi paksaan (*power strategies*) yang berbentuk intimidasi kepada siswa dan hukuman bagi siswa yang melanggar ketentuan yang sudah ditentukan tentang kepribadian (etika dan moral) siswa.

A. Rekomendasi

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala hendaklah bersama guru, komite dan orang tua siswa membuat sebuah kebijakan untuk memaksimalkan lagi pengembangan kemampuan *soft skills* siswa melalui penerapan strategi pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran maupun penerapan strategi pendidikan lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan budaya yang baik disekolah sehingga kemampuan-kemampuan *soft skills* siswa yang lainnya dapat juga dikembangkan.
2. Kepada dewan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala hendaklah selalu membuat inovasi atau perubahan dalam dunia pendidikan melalui dengan sungguh-sungguh menerapkan strategi pengembangan kemampuan *soft skills* siswa melalui penerapan strategi integrasi *soft skills*, strategi penuluran *soft skills* dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dan penerapan strategi pendidikan lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan budaya sekolah sehingga kemampuan-kemampuan *soft skills* siswa dapat berkembang dengan baik.

3. Kepada orang tua siswa terlebih yang tergabung dalam komite sekolah hendaknya sebagai mitra sekolah SMP Negeri Satu Atap 2 Kahayan Kuala ikut mendukung program sekolah dan program guru untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa. Juga memaksimalkan pengawasan dalam bekerjasama dengan sekolah agar proses pendidikan dan pembiasaan terwujud secara optimal.
4. Kepada instansi terkait dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau agar memberikan bantuan sarana dan prasarana yang masih belum ada dan sarana prasarana yang sudah rusak atau tidak layak pakai lagi, sehingga program sekolah dan proses pengembangan kemampuan *soft skills* siswa dapat terlaksana dan tercapai secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- A Azizy, A. Qodri, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Ahmadi, Khoiru, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Aly, Hary,noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. , Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Archna Sharma. (2009). *Importance of Soft Skills Development in Education*. Available online at <http://schoolofeducators..com/2009/02/importanceof-soft-skills-development-in-education/>. Diakses pada hari Sabtu, tanggal 5 Oktober 2019, pukul 08.57 WIB.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2002.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Daradjat, Zakiah , dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Darmawan, Deni, *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedial dan Pembelajaran Online*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Medan: IAIN Press, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru & Anak Dididk Dalam Interaksi Edukatif Suatu PendekatanTeoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Ed. Rev., Cet. Ke- 3.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta: Rineka cipta. 2002.
- Elfindri, dkk. *Soft Skill Untuk Pendidik*, Jakarta: Baduose Media, 2011.

- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Illah Sailah, *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*, Available online at <http://mpiwsl.blogspot.com/2014/07/pengembangan-soft-skillserguruan.html>, Diakses pada hari Sabtu, tanggal 5 Oktober 2019, pukul 09.32 WIB.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, Bandung: PT. Samil Cipta Media, 2004.
- Kristiawan, Muhammad, dkk, *Inovasi pendidikan*, Jawa Timur: Wade Goup, 2018.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Majid ,Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, Jogjakarta: Ircisod, 2005.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2003.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Muhajir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 2005.
- Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013.

Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab II

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses pendidikan Dasar dan Menengah, Bab 1, point 8.

Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 32 tahun 2013 Tentang Perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 2.

Priansa, Donni Juni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam memahami Peserta didik*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.

Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

Qowait, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta : Pena Citasatria, 2007.

Riantara, Yosol dan Syaripudin , Usep, *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offiset, 2013.

Rokhimawan, Mohamad Agung, *Pengembangan Soft Skill Guru Dalam Pembelajaran Sains Sd/Mi Masa Depan Yang Bervisi Karakter Bangsa*. Al-Bidāyah, 2012.

Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 200

Somad, Burlian, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al-Ma"arif, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : AlFabeta, 2018.

Sumar, Warni Tune dan Razak, Intan Abdul, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Suprayono, Imam dan Tobrani, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Sutanto, Teguh, *Soft Skill Sukses Menjalin Relasi*, Bandung: Buku Pintar, 2012.

Syafaruddin, dkk. *Inovasi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, 2015.

Tim Penulis Kewirausahaan, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*
Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Dan Badan Penelitian dan
Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.

Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 20005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat
(1).

Undang-Undang. Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan nasional dalam Bab II pasal 3

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*,
Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Wahab, dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang : Robar
Bersama, 2011.

Widarto, *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi melalui Clop-
Work*, Yogyakarta : Paramitra, 2011.

Yusuf, Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: GhaliaIndonesia, 2007.

Zuchdi, Darmiyati dkk, *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam
Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, Yogyakarta: UNY
Press, 2012.